

**DAMPAK PENDAYAGUNAAN ZAKAT TERHADAP KEBERHASILAN  
USAHA MUSTAHIK PADA PROGRAM LAPAK BERKAH DI INISIATIF  
ZAKAT INDONESIA (IZI) PERWAKILAN JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Program Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh: Dilla Alivia

NIM 2005026085

**PROGRAM STUDI S1 EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Saudari Dilla Alivia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama	: Dilla Alivia
NIM	: 2005026085
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judu; Skripsi	: Dampak Pendayagunaan Zakat Terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik Pada Program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Tengah

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Juni 2024

Pembimbing I



Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag.

NIP. 196701191998031002

Pembimbing II



Septiana Na'afi, M.S.I

NIP. 198909242019032018

## HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan  
Telp. (024)7608454 Semarang 50185  
Website : [febi.walisongo.ac.id](http://febi.walisongo.ac.id) – Email : [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Dilla Alivia  
NIM : 2005026085  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Judu; Skripsi : Dampak Pendayagunaan Zakat Terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik Pada Program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Tengah

Telah diajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada 20 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude, serta dapat diterima untuk pelengkapan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 25 Juni 2024

Ketua Sidang

**Fita Nurotul Faizah, M.E.**  
NIP. 199405032019032026

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.**  
NIP. 196701191998031002

Penguji Utama I

**Singgih Muheramtohadi, M.F.I.**  
NIP. 198210312015031003

Penguji Utama II

**Mashital, M.Si.**  
NIP. 198405162019031005

Pembimbing I

**Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.**  
NIP. 196701191998031002

Pembimbing II

**Septiana Na'afi, M.S.I.**  
NIP. 198909242019032018



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

**(Q.S Al-Insyirah Ayat 6)**

Nana Korobi Ya Oki

“Jatuh tujuh kali, Bangkit delapan kali”

**(Pepatah Jepang)**

“Seperti Bunga, Semua hal terjadi ada masanya, Yang terbit akan tenggelam, Yang baru akan usang, Yang hidup akan mati, Yang perlu kita lakukan hanya menjalani setiap episode kehidupan dengan cara yang terbaik”

**(Ustadzah Halimah Alaydrus)**

“Ingatlah untuk selalu meniatkan segala sesuatu yang dikerjakan karena Allah dan apapun yang terjadi di dunia ini semua adalah kehendak Nya”

**(My Beloved Mother)**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa bersyukur, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Wa'adi dan Ibu Suhati, kedua sosok orang tua yang menjadi sosok terpenting dalam hidup penulis dan alasan terbesar bagi penulis agar terus mengukir kebahagiaan untuk keduanya. Tanpa dukungan dan doa-doa mereka, penulis tidak dapat menyelesaikan studi ini. Semoga Allah selalu menjaga mereka.
2. Kedua kakak saya mas Amin dan mbak Nisa beserta adik saya Nia yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan saya untuk terus optimis dalam menghadapi segala sesuatu.
3. Dosen pembimbing saya, Dr. Ade Yusuf Mujadid M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Septiana Na'afi selaku M.S.I selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen wali saya yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar saya yang telah mendoakan, memberikan banyak dukungan dan perhatian untuk penulis.
5. Sahabat-sahabat saya, terkhusus Desy, Zahra, Isti, Anma, Feby, Yosita, dan Indah yang telah banyak membantu, mendengarkan keluh kesah saya dan menemani saya berproses sampai saat ini. Semoga Allah selalu menjaga kalian.
6. Mbak-mbak saya, Mbak Ani, Mbak Nuvi, Mbak Rizka, Mbak Andina tanpa lelah memberikan nasehat, dukungan, dan mengingatkan saya untuk terus semangat dan pantang menyerah.
7. *Last but not least, for myself, it's not easy so far. Thank for doing your best. Thank you for being earnest to keep processing becoming better. Thank you also for choosing to keep fighting instead of giving up. After all the things that have passed through this, may you always find meaning in it as your own maturation process. Stay a good person, be a person who humanizes others, and take every step of your life in the best way possible.*

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penuh, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan oleh pihak manapun. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali pemikiran-pemikiran para ahli atau informasi orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 6 Juni 2024

Deklarator

A 1000 Rupiah adhesive stamp (Meterai Tempel) is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text '1000', 'METERAI TENPEL', and the serial number 'DEEALX191869607'. The signature is written in black ink over the stamp.

Dilla Alivia

2005026085

## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan suatu pengalihan antara jenis huruf ke jenis huruf yang lainnya. Pada umumnya terdapat banyak istilah Arab dalam skripsi, baik berupa nama orang, jenis buku, nama lembaga dan berbagai istilah lainnya yang tertulis dengan huruf Arab dan kemudian diterjemahkan dengan huruf latin. Oleh sebab itu, diperlukan adanya transliterasi yang menjadikan konsisten dalam penulisan skripsi ini:

### A. Konsonan

ء = ʿ	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ʿ	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = ch	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

### A. Vokal

ó = a

o = i

ó = u

### B. Diftong

أي = ay

أو = au

### C. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

### D. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*-... contohnya المصنعة = *al-shina'ah*

### E. Ta' Marbutah

Setiap ta' *marbutah* ditulis dengan "h" contohnya المَعْيشة = *al-ma'isyah*

## ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial ekonomi yang mengakibatkan masyarakat menjalani kehidupan yang kurang layak. Melihat fenomena ini, lembaga filantropi Islam memiliki peran penting untuk menanggulangnya melalui pemanfaatan dana zakat. Dana zakat yang terhimpun akan didistribusikan dan dimanfaatkan secara konsumtif maupun produktif. Pendayagunaan dana zakat akan lebih optimal jika dikelola oleh lembaga yang profesional dan terpercaya, seperti Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah yang memiliki beberapa program pendayagunaan zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia dan dampaknya terhadap keberhasilan usaha mustahik yang ada di Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yaitu dari hasil wawancara kepada pihak IZI Perwakilan Jawa Tengah maupun pihak mustahik dan data sekunder yaitu dari buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia termasuk pola pendayagunaan zakat bersifat produktif, Di mana zakat diberikan dalam bentuk modal untuk usaha mustahik. Pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah melalui beberapa tahapan yaitu melakukan studi kelayakan (pendataan mustahik dan survei), menetapkan jenis usaha produktif, pemberian bimbingan dan penyuluhan, melakukan pemantauan, pengendalian pengawasan, evaluasi dan pembuatan laporan. Sedangkan dampak pendayagunaan zakat program Lapak Berkah terhadap keberhasilan usaha *mustahik* dilihat dari indikator yaitu adanya peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan produksi, peningkatan jumlah konsumen dan peningkatan amal jariah menunjukkan bahwa para *mustahik* mengalami peningkatan pada aspek tersebut sehingga membuat perekonomian keluarga mereka lebih baik dan mampu menyisihkan pendapatannya untuk bersedekah atau berinfak kepada orang yang membutuhkan.

**Kata Kunci: Pendayagunaan, Zakat Produktif, Mustahik, Lapak Berkah IZI**



## ABSTRACT

Poverty is one of the socio-economic problems that causes people to live a less dignified life. In view of this phenomenon, Islamic philanthropic institutions have an important role to play in dealing with it through the use of zakat funds. The funds collected will be distributed and used both consumably and productively. The publicity of the Zakat fund would be more optimal if managed by a professional and trusted agency, such as the Indonesian Zakat Initiative (IZI) of the Central Java Representative, which has several Zakat publicity programs. This research aims to find out how the implementation of the declaration of zakat on the Lapak Berkah program in the Indonesian Zakat Initiative impacts the success of the impossible enterprise that exists in the City of Semarang. This type of research is qualitative, using descriptive approaches. The data sources used include primary data from the results of interviews with the Central Java Representative's IZI as well as impossible parties and secondary data from books and journals relevant to this research. The data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques, while the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research showed that the implementation of the Zakat announcement on the Lapak Berkah program in the Indonesian Zakat Initiative includes a pattern of Zakat disclosure of a productive nature, where Zakat is given in the form of capital for impossible enterprises. The announcement of zakat on the Lapak Berkah program goes through several stages, namely conducting a validity study (impossible statement and survey), identifying the types of production enterprises, giving guidance and counselling, performing monitoring, identification of surveillance, evaluation, and reporting. Whereas the impact of the zakat advertising on the success of impossible enterprises is seen from indicators such as the presence of increased capital, an increase in income, an increase in production, an increased number of consumers, and an increase in charity, it indicates that the impossible suffer from the improvement in these aspects, so that makes their family economy better and is able to isolate its opinion to give or sacrifice to the needy.

***Keywords: Utilization, Productive Zakat, Mustahik, Lapak Berkah***

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin* puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pendayagunaan Zakat Terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik Pada Program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya kelak di akhirat nanti beserta keluarga dan para sahabatnya. Amiin.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami begitu banyak rintangan namun penulis juga banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Nuruddin, MM. selaku ketua program studi S1 Ekonomi Islam dan Ferry Khusnul Mubarak, M.A. selaku Sekretaris Prodi studi S1 Ekonomi Islam.
4. Dr. Ade Yusuf Mujadid M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Septiana Na’afi M.S.I selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen wali yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen beserta staf dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Keluarga besar Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah dan para mustahik yang telah memberikan izin kepada penulis serta bersedia memberikan kesempatan waktu, data dan informasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Wa’adi dan Ibu Suhati, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan tanpa putus mendo’akan penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur panjang dan keberkahan di dunia dan Akhirat.
8. Kakak-kakakku tersayang Mas Amin dan Mbak Nisa beserta adikku Nia yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis

9. Teman-teman saya Desy, Zahra, Isti Anma, Feby, Yosita yang telah banyak membantu dan menemani saya dalam berproses dalam menyelesaikan perkuliahan.
10. Teman-teman saya mbak Ani, mbak Nuvi, mbak Rizka, Mbak Andina, Indah yang tanpa lelah memberikan dukungan, memotivasi, mendoakan dan mengingatkan saya untuk terus semangat.
11. Pihak-pihak lain yang ikut serta dalam memberikan dukungan dan doa baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan karena adanya keterbatasan.

Demikian ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan dapat terbalas dengan kebaikan dan kenikmatan yang lebih dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu, Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan selanjutnya. Penulis juga berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 6 Juni 2024



Dilla Alivia

2005026085

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Pengertian Dampak .....	19
B. Konsep Zakat.....	19
1. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat .....	19
2. Macam-Macam Zakat .....	22
3. Muzaki dan Mustahik Zakat .....	23
4. Tujuan dan Manfaat Zakat .....	27
5. Zakat Produktif .....	28
C. Pendayagunaan Zakat.....	31
1. Pengertian Pendayagunaan Zakat .....	31
2. Tahapan Pendayagunaan Zakat .....	33
3. Pola Pendayagunaan Zakat .....	37
D. Keberhasilan Usaha.....	38
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>42</b>

A.	Inisiatif Zakat Indonesia .....	42
1.	Sejarah Inisiatif Zakat Indonesia.....	42
2.	Visi, Misi, dan Prestasi Inisiatif Zakat Indonesia.....	43
3.	Struktur Organisasi IZI Perwakilan Jawa Tengah.....	44
4.	Program Kerja Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah .....	45
B.	Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia .....	48
1.	Profil Program Lapak Berkah.....	48
2.	Tujuan Program Lapak Berkah.....	50
3.	Mekanisme Pendayagunaan Zakat Pada Program Lapak Berkah.....	51
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>		<b>52</b>
A.	Analisis Implementasi Pendayagunaan Zakat Pada Program Lapak Berkah.....	52
B.	Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Program Lapak Berkah Terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>69</b>
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	70
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>95</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu masalah utama pada sektor ekonomi sosial di beberapa negara yang harus segera diselesaikan. Terdapat beberapa aspek yang ikut berkontribusi dalam kemiskinan seperti pangan, pendidikan, lapangan pekerjaan, kesehatan, dan faktor lainnya. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat diakibatkan oleh pengangguran dan kesenjangan ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia hingga akhir Maret 2023 sendiri mencapai 25,9 juta orang, dengan garis kemiskinan rata-rata sebesar Rp2.592.657 per rumah tangga miskin per bulan. Sedangkan garis kemiskinan di Jawa Tengah pada Maret 2023 tercatat rata-rata sebesar Rp 477.580 per kapita per bulan. Berikut adalah persentase penduduk miskin di Jawa Tengah selama tiga tahun terakhir.

**Tabel 1 Persentase Penduduk Miskin di Jawa Tengah**

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (persen)
2021	11.79
2022	10.93
2023	10.77

Sumber. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Tabel tersebut menampilkan bahwa persentase penduduk miskin di Jawa Tengah terus menurun dari tahun ke tahun. Persentase penduduk miskin pada tahun 2021 sebesar 11,79 persen, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 10,93 persen dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan menjadi 10,77 persen dari total populasi penduduk di Jawa Tengah.<sup>1</sup> Di mana kemiskinan sendiri sebagian besar disebabkan karena faktor ilmiah, tidak meratanya pembangunan maupun distribusi pendapatan yang tidak merata.<sup>2</sup> Meskipun mengalami penurunan, namun tingkat persentase penduduk miskin di Jawa Tengah masih tergolong tinggi dan menempati peringkat kedua dari lima provinsi paling

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023," [www.bps.go.id](https://www.bps.go.id), 2023, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.

<sup>2</sup> Santi Ariyani dan Ach Yasin, "Analisis Dampak Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Pendekatan Center of Islamis Business and Economic Studies (CIBEST)," *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 115–28.

miskin setelah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sesuai dengan data statistik Indonesia pada tahun 2021-2023 dapat dilihat tentang persentase penduduk miskin menurut provinsi yang ada di Pulau Jawa pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Peringkat Persentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2023

No.	Nama Provinsi	Persentase Penduduk Miskin
1	DI. Yogyakarta	11.04
2	Jawa Tengah	10.77
3	Jawa Timur	10.35
4	Jawa Barat	7.62
5	Banten	6.17

Sumber. Badan Pusat Statistik Indonesia

Permasalahan sosial ekonomi di Indonesia seperti kemiskinan ini merupakan salah satu permasalahan kemasyarakatan, sehingga lembaga filantropi Islam mempunyai peran penting dalam mengatasi masalah ini. Di mana zakat berfungsi sebagai upaya pengentasan kemiskinan di kalangan masyarakat muslim, yang diwujudkan melalui redistribusi kekayaan yang membantu mengurangi ketidaksetaraan ekonomi. Selain itu, zakat membantu menciptakan keseimbangan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial.

Zakat adalah sejumlah harta yang harus dibayarkan oleh pemiliknya atas perintah Allah SWT untuk diberikan kepada pihak yang berhak untuk menerima menurut syariat Islam. Tujuannya yaitu untuk menanamkan nilai keimanan seseorang yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim sebagai wujud pelaksanaan rukun Islam yang ketiga. Kewajiban membayar zakat diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 103: <sup>3</sup>

خُدْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

---

<sup>3</sup> Rachmad Darmawan dan Sunan Fanani, "Zakat Produktif dalam Keberhasilan Usaha Mustahiq Ditinjau dari Indikator Peningkatan Modal, Peningkatan Pendapatan, Peningkatan Jumlah Konsumen . . .," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 11 (2019): 2295.

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”.*

Secara praktis, zakat juga termasuk ibadah dengan dimensi sosial-ekonomi, sebab zakat yang didistribusikan berguna untuk menolong masyarakat yang menghadapi masalah sosial-ekonomi. Zakat mendorong kerja sama di Masyarakat dan berfungsi sebagai penjamin perlindungan sosial. Dengan demikian, zakat yang telah dikeluarkan dan didistribusikan mampu menyelesaikan masalah pemerataan pendapatan dan kemiskinan.<sup>4</sup>

Zakat memiliki perbedaan dengan sumber keuangan yang lainnya untuk pembangunan dikarenakan tidak memberikan hasil selain imbalan keridhaan dan harapan pahala dari Allah SWT. Namun, ini tidak berarti bahwa mekanisme zakat tidak memiliki sistem yang terkontrol. Di mana zakat memiliki nilai strategisnya sendiri yang terdiri dari beberapa aspek: Pertama, zakat adalah panggilan agama yang mencerminkan tingkat keimanan seseorang. Kedua, dana zakat tidak akan habis, berarti bahwa mereka yang membayarkan zakat setiap tahun atau dalam jangka waktu tertentu akan terus membayar. Ketiga, zakat memiliki kemampuan praktis untuk mengurangi kesenjangan tingkat sosial dan mendorong redistribusi aset serta pemerataan pembangunan.<sup>5</sup>

Potensi Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) di Indonesia sendiri pada tahun 2023 memperoleh angka Rp 327 Triliun bersumber dari hasil kajian Indikator Potensi Pemetaan Zakat (IPPZ) yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS. Sedangkan jumlah penghimpunan ZIS nasional berdasarkan data yang diolah oleh BAZNAS dari seluruh Lembaga Pengelola Zakat adalah Rp 14,70 triliun. Hal ini berarti realisasi penghimpunan ZIS masih jauh dari potensi yang diharapkan. Meskipun demikian, apabila zakat dikelola dengan baik maka akan menjadi faktor pendorong membaiknya kondisi perekonomian masyarakat, karena penyaluran zakat yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik atau penerima zakat. Potensi tersebut disadari oleh pemerintah, terbukti dengan adanya landasan hukum atau undang-undang zakat, termasuk UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

---

<sup>4</sup> Maltuf Fitri, “Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2017): 163–64, <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1830>.

<sup>5</sup> Abdul Salam dan Desi Risnawati, “Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta),” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 8, no. 2 (2019): 97, [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(2\).96-106](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(2).96-106).



Secara umum, zakat yang sudah dikumpulkan dari muzaki akan didistribusikan dan diberdayakan untuk mustahik atau penerima zakat. Pendayagunaan zakat dilakukan dengan serangkaian metode pendistribusian zakat untuk memastikan bahwa fungsi dan tujuan dana zakat dapat tercapai secara optimal dan memenuhi kebutuhan mustahik. Pendayagunaan zakat dapat dilaksanakan melalui program-program yang tujuannya untuk pemberdayaan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi muslim yang kurang beruntung dalam hidup.<sup>6</sup>

Pola pendayagunaan zakat sendiri terdiri dari pendayagunaan secara konsumtif dan pendayagunaan secara produktif. Pendayagunaan zakat yang bersifat konsumtif diwujudkan dalam bentuk distribusi zakat yang sifatnya sesaat atau sekali pakai, seperti distribusi dalam bentuk makanan atau minuman. Sedangkan pendayagunaan zakat secara produktif merujuk pada bentuk pendistribusian zakat yang memiliki target kemandirian ekonomi bagi mustahiknya. Zakat dapat diberdayakan secara produktif apabila keperluan mendasar mustahik telah tercukupi dan terpenuhi sebagai upaya produktif dengan usaha dan kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup, pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya.<sup>7</sup> Pendayagunaan secara produktif diwujudkan dalam bentuk bantuan modal untuk usaha dengan tujuan membantu mereka menjadi berdaya dan mandiri dalam mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Pendayagunaan dana zakat akan lebih optimal dilakukan apabila dikelola oleh lembaga amil zakat. Hal ini dikarenakan mereka memiliki kewenangan sebagai organisasi atau lembaga yang dapat dipercaya untuk mengalokasikan, mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat. Di Indonesia, pengelolaan zakat pada saat ini telah memiliki manajemen profesional yang didukung oleh penerapan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi proses penghimpunan zakat, penyaluran, dan penggunaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan lainnya. Untuk mencapai tujuan penyelenggaraan zakat yang optimal tersebut, dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada presiden

---

<sup>6</sup> Akbar Nur Rulloh dan Suherman Rosyadi, "Dampak Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Manajemen Infaq Madiun)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no. 3 (2018): 190.

<sup>7</sup> Ekarina Katmas, "Desain Model Pendayagunaan Zakat Berbasis Kebutuhan Mustahik di Kabupaten Sorong," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 555.

melalui menteri baik di tingkat Nasional, Kabupaten atau Kota. Selain itu, untuk membantu tugas BAZNAS, masyarakat diperbolehkan untuk membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) sendiri yang harus mendapat izin dari menteri dan melaporkan secara berkala kepada BAZNAS atas pelaksanaan seluruh zakat.

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) adalah salah satu lembaga amil zakat yang dapat dipercaya. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) didirikan dan disahkan melalui Surat Keputusan Kemenag No. 423/2015. Saat ini, IZI telah memiliki 16 kantor perwakilan di 16 provinsi. Adapun prinsip utama yang dipegang teguh dalam IZI adalah “*easy*” (mudah), dengan *tagline* “memudahkan, dimudahkan”, bermula dari keyakinan “apabila seseorang yang memudahkan urusan orang lain, maka Allah juga akan memudahkan urusannya”. Dari hal tersebut, IZI berkomitmen untuk mengedukasi masyarakat agar memahami bahwa membayar zakat itu mudah, membangun infrastruktur layanan pembayaran zakat dapat dilakukan dengan mudah, begitupun merancang program yang membantu kehidupan para mustahik menjadi lebih mudah.<sup>8</sup>

Hadirnya program pendistribusian dan pendayagunaan zakat IZI telah banyak membantu para mustahiknya. Di mana menurut data tahun 2022 terdapat 209.560 penerima manfaat mengalami peningkatan dibandingkan penerima manfaat pada tahun 2021 sebanyak 191.974 orang yang tersebar di 23 provinsi yang ada di Indonesia. Sedangkan data lainnya pada tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 96.800 penerima manfaat dari program sosial, 39.109 penerima manfaat di program dakwah, 1.682 penerima manfaat di bidang ekonomi, 9.464 penerima manfaat di bidang kesehatan dan 9549 penerima manfaat di bidang pendidikan.<sup>9</sup>

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah merupakan salah satu kantor perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang berada di Kota Semarang, mewakili wilayah yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah memiliki program-program pendayagunaan zakat yang bertujuan pada pengembangan pendidikan, sosial ekonomi, dan pelayanan kesehatan masyarakat. Program pendayagunaan zakat IZI Perwakilan Jawa Tengah di bidang ekonomi saat ini diwujudkan dalam program Lapak Berkah, Difabel Mandiri dan Pelatihan Bekam. Pendayagunaan

---

<sup>8</sup> Inisiatif Zakat Indonesia, “Profil Inisiatif Zakat Indonesia,” [izi.or.id](https://izi.or.id), diakses 24 Januari 2024, <https://izi.or.id/profile/>.

<sup>9</sup> Inisiatif Zakat Indonesia, “Beranda: Total Penerima Manfaat,” [izi.or.id](https://izi.or.id), 2024, <https://izi.or.id/>.

zakat pada program Lapak Berkah IZI sendiri merupakan salah bukti komitmen IZI untuk meningkatkan pelaku usaha kecil di masyarakat.

Didirikannya suatu usaha tujuannya supaya bertahan untuk jangka waktu yang lama. Meski pada kenyataannya, setiap usaha pasti akan mengalami pasang surut dalam menjalankan usahanya, bahkan terdapat beberapa usaha yang hanya mampu bertahan sementara waktu atau justru mengalami kegagalan. Hampir 80 persen usaha baru di Indonesia mengalami kegagalan dalam 5 tahun pertamanya.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Schaefer dalam Taufik dan Sunny menjelaskan bahwa dua pertiga sebuah usaha baru hanya mampu bertahan selama 2 tahun dan sebanyak 44 persen hanya mampu bertahan dalam 4 tahun. Selain itu, 50 persen usaha mengalami kegagalan di tahun pertamanya dan sebanyak 95 persen mengalami kegagalan dalam waktu 5 tahun.<sup>11</sup> Oleh karena itu, program Lapak Berkah IZI hadir sebagai upaya untuk membantu para pelaku usaha yang menjadi mustahik zakat sehingga dapat mengelola usahanya dalam jangka waktu yang panjang dan menciptakan kemandirian ekonomi keluarga mustahik. Program ini termasuk dalam pola pendayagunaan zakat produktif yang diwujudkan dalam pemberian bantuan modal usaha berupa gerobak dan pembinaan ekonomi maupun pembinaan keislaman selama 6 bulan dalam satu periode program.<sup>12</sup> Di mana program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah ini tetap memberikan pendampingan maupun melakukan pemantauan bagi penerima manfaatnya meskipun program Lapak Berkah itu sendiri telah berakhir.

Adanya program Lapak Berkah juga diharapkan bahwa program tersebut akan memungkinkan usaha mustahik untuk berkembang dan berjalan dengan lancar, sehingga meningkatnya pendapatan mustahik dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan usaha mustahik.<sup>13</sup> Moch. Kohar Mudzakar berpendapat bahwa keberhasilan usaha digambarkan dengan keadaan usaha yang lebih tinggi dari usaha sejenis atau

---

<sup>10</sup> Fahrul Husaini dan Alliny Namilana Rambu Hutar, "Analisis Faktor Kegagalan Wirausaha (Studi Kasus Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)," *Jurnal Riset Ekonomi* 17, no. 1 (2021): 121.

<sup>11</sup> Candra Taufik dan M. Yusuf Sanny, "Metode Estd Untuk Pengambilan Keputusan Go/No-Go Eksekusi Ide / Rencana Bisnis Pada Era Industri 4.0," *Ekono Insentif* 14, no. 1 (2020): 29, <https://doi.org/10.36787/jei.v14i1.204>.

<sup>12</sup> Wawancara dengan mas lukman selaku fasilitator program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia pada tanggal 31 januari 2024, pukul 11.00 WIB

<sup>13</sup> Erliyanti, "Pendistribusian dan pengelolaan zakat produktif sebagai pemberdayaan ekonomi umat," *Warta Dharmawangsa* 62, no. 1 (2019): 106–17.

sekelasnya. Di mana keadaan usaha tersebut mempunyai kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan usaha sejenis.<sup>14</sup> Menurut Ryanti dalam Darmawan dan Fanani, suatu usaha dikatakan berhasil dapat ditandai dengan beberapa indikator yaitu adanya peningkatan pendapatan, peningkatan modal, peningkatan produksi, peningkatan jumlah konsumen dan peningkatan amal jariyah.<sup>15</sup>

Pada penelitian Saputra pada tahun 2020 yang membahas terkait efektivitas pendayagunaan zakat IZI Perwakilan Jawa Tengah pada program ternak lele menunjukkan bahwa program tersebut terbilang cukup efektif diukur dari beberapa hal antara lain ketepatan sasaran, tujuan program, sosialisasi program dan pemantauan program. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pendapatan mustahik setelah menerima program tersebut. Sementara dalam penelitian ini akan membahas terkait dampak pendayagunaan zakat terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program Lapak Berkah. Melihat bahwa sejak dilaksanakan program Lapak Berkah pertama kali pada tahun 2017 telah banyak mustahik yang mendapat bantuan dari program ini.

Adapun penerima manfaat atau mustahik program Lapak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah telah tercatat sebanyak 53 mustahik dari data yang diterima sejak tahun 2021 sampai saat ini. Di mana dari keseluruhan mustahik tersebut tersebar di beberapa wilayah di Jawa Tengah yaitu Kab. Semarang, Kab. Kendal, Kab. Sukoharjo dan Kota Semarang. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana Dampak Pendayagunaan Zakat Terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik Pada Program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah? Fokus pada penelitian ini adalah penerima manfaat atau mustahik program Lapak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah di Kota Semarang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Eko Winarni dan Ali Maksum, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Langsa," *Yos Soedarso Economics Journal (YEJ)* 3, no. 3 (2021): 61, <https://doi.org/10.32505/jim.v2i2.2640>.

<sup>15</sup> Darmawan dan Fanani, "Zakat Produktif dalam Keberhasilan Usaha Mustahiq Ditinjau dari Indikator Peningkatan Modal, Peningkatan Pendapatan, Peningkatan Jumlah Konsumen ...."

1. Bagaimana implementasi pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah?
2. Bagaimana dampak pendayagunaan zakat terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui dampak pendayagunaan zakat terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah. Selain itu, untuk melihat sejauh mana dampak pendayagunaan zakat terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan mustahik pada program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pencapaian dari program Lapak Berkah maupun program-program pendayagunaan zakat di lembaga amil zakat sehingga masyarakat lebih percaya kepada lembaga tersebut.
- b. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai sarana pembelajaran dan menciptakan pengalaman langsung yang memberikan wawasan terkait pendayagunaan zakat.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian penulis. Meskipun memiliki perbedaan dari substansinya. Hal ini bertujuan untuk mencegah *plagiasi* dan menjamin kredibilitas dan keabsahan penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya juga dapat berguna sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian. Berikut adalah daftar dari beberapa penelitian yang relevan dengan penulis:

1. Skripsi karya Yandi Saputra tahun 2020 yang berjudul “*Analisis Pendayagunaan Zakat Pada Program Ternak Lele di Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Semarang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan program Ternak Lele adalah program pendayagunaan zakat yang menggunakan teori produktif konvensional melalui pemberian modal usaha berupa uang tunai, peralatan dan bibit ikan lele yang digunakan untuk budidaya ikan lele. Sedangkan analisis efektifitas program tersebut dilihat dari indikator ketepatan sasaran, tujuan program, sosialisasi program dan pemantauan program. Merujuk pada indikator di atas maka program budidaya ternak ikan lele di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) sudah cukup efektif. Persamaan penelitian ini yaitu mengkaji tentang pendayagunaan zakat serta metode penelitian yaitu kualitatif di IZI Perwakilan Jawa Tengah. Perbedaannya pada skripsi ini membahas terkait pola pendayagunaan program ternak lele dan efektifitasnya, sedangkan pada penelitian penulis membahas implementasi program Lapak Berkah dan juga dampaknya untuk keberhasilan usaha mustahik.
2. Skripsi karya Rima Handayani, pada tahun 2020 dengan judul “*Model CIBEST Terhadap Pengelolaan Zakat Produktif untuk mengukur Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus LAZISNU Kota Metro)*”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa jumlah mustahik per rumah tangga yang termasuk dalam kategori sejahtera telah meningkat sebesar 0,56%, kategori miskin materil sebesar 0,67%, miskin spiritual sebesar 0,12%, dan kemiskinan absolut sebesar 0%. Di mana artinya untuk melihat tingkat kesejahteraan mustahik Program Bantuan Produktivitas Zakat di LAZISNU Kota Metro dapat menggunakan model CIBEST sebagai alat ukurnya. Persamaan penelitian ini adalah bahwa keduanya mengkaji tentang bagaimana keberhasilan dari pendayagunaan dana zakat untuk mustahik. Perbedaan dengan penelitiannya terletak pada penggunaan metode penelitian skripsi ini yaitu *mixed method* dengan model

- CIBEST. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alat ukur indikator keberhasilan usaha. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada program pendayagunaan zakat produktif, serta subjek penelitian itu dilaksanakan.
3. Jurnal karya Andi Asmarani Husein dan Tika Widiastuti pada tahun 2020 yang berjudul “*Dampak Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Tingkat Keberhasilan Mustahik (Studi Kasus IZI LAZ Surabaya)*”. Hasil penelitian adalah usaha industri *shuttlecock* milik mustahik IZI LAZ Surabaya masih membutuhkan proses penyempurnaan namun dari ketiga informan yang diwawancarai menunjukkan usaha yang dimiliki mustahik berhasil karena modal, pendapatan dan konsumen usaha milik mustahik mengalami peningkatan. Penelitian sama-sama mengkaji terkait dampak zakat untuk keberhasilan usaha mustahik di Inisiatif Zakat Indonesia menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada program pendayagunaan zakat yang dilaksanakan dan lokasi penelitian itu dilakukan.
  4. Skripsi karya Niza Ramadina tahun 2020 yang berjudul “*Analisis Keberhasilan Program Pendayagunaan Zakat Produktif Menggunakan Metode Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ) (Studi Pada Program Sejuta Berdaya LAZNAS Al Azhar)*”. Hasil penelitian ini adalah Program Sejuta Berdaya KSM Pelita Jampang Gemilang memiliki tingkat keberhasilan adalah sebesar 0.79 yang berarti termasuk dalam kategori baik, sudah berjalan sesuai tujuan dan tepat sasaran. Program ini juga telah berada di fase kemandirian. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan terkait keberhasilan dari pendayagunaan dana zakat untuk mustahik. Perbedaan penelitian yaitu pada skripsi ini menggunakan *mixed method* dengan model analisis Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ). Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alat ukur indikator keberhasilan usaha, yakni peningkatan modal, pendapatan, produksi dan jumlah konsumen. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada program pendayagunaan zakat produktif serta lokasi penelitian itu dilaksanakan.
  5. Jurnal karya oleh Muhibbul Jaili, Muhammad Adnan, Hafas Furqan tahun 2021 yang berjudul “*Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus Pada Baitul Mal Aceh)*”. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan zakat produktif pada Baitul Mal Aceh berdampak pada keberhasilan usaha mustahik dilihat dari model CIBEST yang menunjukkan jumlah mustahiknya mengalami perubahan dari kategori

miskin materil ke kategori Sejahtera. Disebabkan oleh karena pendapatan mustahik meningkat dari sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif Baitul Mal Aceh. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan tentang dampak pendayagunaan dana zakat bagi mustahik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada skripsi ini menggunakan metode CIBEST sebagai alat analisisnya sedangkan penelitian penulis menggunakan indikator keberhasilan usaha, yakni peningkatan modal, pendapatan, produksi dan jumlah konsumen. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada program pendayagunaan zakat produktif serta lokasi penelitian itu dilaksanakan.

6. Skripsi karya Anis Farhania pada tahun 2022 yang berjudul “*Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahikdi BAZNAS Lumajang Melalui Program Lumajang Makmur*”. Hasil penelitian ini program Lumajang Makmur termasuk dalam pemberdayaan zakat produktif oleh BAZNAS Lumajang diberikan dalam bentuk modal usaha dan dana bergulir untuk mustahik mengembangkan usahanya. Dimana efektivitas program ini dapat dikatakan efektif sehingga mustahik mampu mandiri secara ekonominya. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang pendayagunaan zakat produktif. Perbedaannya yakni penelitian terletak pada program pendayagunaan yang diberikan kepada mustahik dan lokasi pelaksanaan program.
7. Skripsi karya Arnol Rinaldi pada tahun 2019 yang berjudul “*Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Ekonomi Berkah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor*”. Hasil penelitian ini membahas terkait mekanisme pada pendayagunaan zakat produktif program ekonomi berkah. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan *monitoring* program. Selain itu, penelitian ini juga membahas dampak dari program ekonomi berkah dalam mendorong mustahik untuk memperoleh pendapatan yang lebih, baik secara materil maupun rohani. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan terkait dampak pendayagunaan dana zakat bagi mustahik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitiannya terletak pada program pendayagunaan zakat produktif, serta lokasi penelitian itu dilaksanakan. Selain itu, pada pembahasan penelitian di mana penulis menggunakan indikator keberhasilan usaha untuk membahas terkait dampak pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah.



8. Skripsi karya Siti Solehatna pada tahun 2022 yang berjudul “*Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Mustahiq di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak Ditinjau Dari Ekonomi Syariah*”. Hasil penelitian adalah membahas tentang tahapan yang dilalui pendayagunaan zakat produktif BAZNAS Kab. Siak yaitu tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendayagunaan zakat ini didukung oleh beberapa faktor meliputi mudahnya proses pengajuan bantuan, dana zakat yang digunakan oleh mustahik untuk tujuan produktif daripada tujuan konsumtif, dan jumlah dana zakat yang mencukupi untuk membantu mustahik dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterampilan mustahik untuk memaksimalkan dana zakat dan menjalankan usahanya, serta kurang efektifnya pengawasan yang diberikan oleh pihak BAZNAS pada mustahik. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan terkait pendayagunaan zakat serta metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitiannya terletak pada program pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan, serta lokasi penelitian itu dilaksanakan.
9. Skripsi karya Chaterin Maulidya dan A’rasy Fahrullah pada tahun 2021 yang berjudul “*Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap pengembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Zakat Center Lazismu Gresik)*”. Hasil penelitiannya membahas sistem pengumpulan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat yang diimplementasikan pada program utama yaitu pendidikan, ekonomi, sosial dan dakwah. Di mana dampak dari dana zakat tersebut berpengaruh besar terhadap perubahan modal, pendapatan dan laba usaha mikro milik mustahik setelah menerima bantuan dana zakat. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan pendayagunaan zakat produktif untuk usaha mustahik. Perbedaan penelitiannya terletak pada program pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan di mana penelitian penulis membahas program Lapak Berkah dan juga dampaknya untuk keberhasilan usaha mustahik. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian itu dilakukan.
10. Skripsi karya Imam Setio Hari pada tahun 2023 yang berjudul “*Analisis Efektifitas Program Zmart Pada Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahiq (Studi Kasus Baznas Kota Jakarta)*”. Hasil penelitiannya bahwa BAZNAS DKI Jakarta telah memberikan bantuan modal kepada mustahik berupa warung Zmart yang mana bantuan tersebut sangat efektif diberikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Persamaan dalam penelitian ini yaitu

mengkaji pendayagunaan zakat produktif serta metode penelitian yaitu kualitatif. Perbedaan penelitiannya terletak pada program pendayagunaan zakat produktif yang diberikan, di mana penelitian penulis membahas program Lapak Berkah dan dampaknya untuk keberhasilan usaha mustahik, serta lokasi penelitian itu dilaksanakan..

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Makna tersebut mengacu pada data yang sebenarnya, yang ada di balik sebuah data yang tampak.<sup>16</sup> Penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai fakta dan karakteristik objek maupun subjek penelitian, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam bentuk data secara lisan maupun tulisan yang diperoleh dari informan di lapangan. Penelitian yang dilakukan penulis juga termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), di mana penulis langsung turun ke lapangan untuk menemui informan demi memperoleh data yang jelas dari praktik pendayagunaan zakat program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.

### **2. Sumber dan Jenis Data Penelitian**

Salah satu faktor penting dalam penelitian adalah kelengkapan data yang dikumpulkan penulis. Oleh sebab itu, penulis menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Secara rinci kedua data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber informan di lapangan tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil observasi dan hasil wawancara di lokasi penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

perwakilan pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah dan penerima manfaat (mustahik) program Lapak Berkah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini berfungsi untuk mendukung atau melengkapi data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti buku, thesis, jurnal, skripsi dan literatur lain yang masih relevan dengan topik penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Metode ini dapat digunakan dengan mengunjungi secara langsung ke lokasi penelitian atau menggunakan media informasi yang tersedia, dan diikuti dengan proses pencatatan yang sistematis. Penelitian ini menggunakan proses observasi secara langsung di kantor IZI Perwakilan Jawa Tengah dan media informasi lainnya untuk memperoleh data tentang lembaga tersebut dan program pendayagunaan zakat “Lapak Berkah”.

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat didefinisikan sebagai aktivitas tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang dapat dilakukan secara langsung maupun percakapan dengan tujuan tertentu. Tujuan dari diadakannya wawancara antara lain adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang orang, kegiatan, lembaga, kejadian, perasaan, kepedulian, motivasi, tuntutan, dan lain-lain.

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis teknik wawancara yaitu teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur

dilakukan dengan mempersiapkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan inilah yang menjadi pedoman saat wawancara dengan informan guna memastikan bahwa semua topik relevan dibahas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih terbuka dan mendetail terhadap isu-isu yang muncul pada proses wawancara berlangsung. Teknik wawancara ini memberikan momen kepada penulis untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan dinamika percakapan yang sedang berlangsung.<sup>17</sup>

Aktivitas wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan informan di lapangan. Informan dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak yaitu dari pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah dan pihak penerima manfaat (mustahik) program Lapak Berkah yang berjumlah delapan orang. Pengumpulan data melalui wawancara ini didukung dengan penggunaan bantu seperti perekam suara, alat tulis maupun alat dokumentasi lainnya yang dapat menunjang penelitian untuk mengumpulkan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh gambaran terkait suatu topik melalui dokumen tertulis atau media dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa dokumen seperti dokumen resmi dari sebuah lembaga, hasil wawancara seperti berita acara maupun literatur lainnya terkait pendayagunaan zakat. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperkuat, mendukung dan melengkapi data dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data artinya kajian yang dilaksanakan untuk mengenali struktur suatu fenomena. Analisis data merupakan kegiatan mengerjakan data, menata data, dan membagi data menjadi beberapa bagian sehingga data tersebut dapat dikelola dan menghasilkan informasi penting yang dapat dipelajari serta menentukan informasi apa

---

<sup>17</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2022).

yang dapat dilaporkan. Tujuannya adalah agar data dapat tersusun dengan baik dan teratur sehingga memudahkan untuk diketahuinya makna dari temuan yang selaras dengan fokus penelitian.<sup>18</sup> Berikut merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini, sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono yang terbagi dalam beberapa tahapan:<sup>19</sup>

a. Reduksi Data

Data yang bersumber dari lapangan umumnya mempunyai jumlah yang banyak dan bersifat kompleks. Reduksi data merupakan suatu tahapan yang bertujuan untuk merangkum, memilah informasi dan memfokuskan informasi tersebut pada hal-hal utama yang relevan dengan topik penelitian, mencari pola dari garis besar tema yang dipilih dan menghilangkan informasi yang tidak dibutuhkan lagi sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan proses penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini bersumber dari hasil teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan hasil dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini merupakan proses menyusun informasi yang telah diperoleh secara terorganisir. Proses ini memudahkan penulis untuk menganalisis hasil akhir sehingga memberikan kemungkinan untuk mengambil tindakan dan menarik kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti uraian singkat, tabel, diagram alir (*flowchart*), bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil temuan penelitian merupakan tahap akhir dalam teknis analisis data. Pada tahap ini, penulis melakukan proses verifikasi data dari hasil informasi yang telah diperoleh sebelumnya melalui

---

<sup>18</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipustaka Media, 2012).

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

proses triangulasi sumber. Kemudian, proses penarikan kesimpulan harus disertai dengan bukti atau data pendukung yang diolah secara sistematis sehingga dapat menjawab rumusan permasalahan yang ada dan memberikan analisis dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami untuk semua orang, terverifikasi dan konsisten.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bagian ini memuat penjelasan tentang latar belakang masalah yang mendorong dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, tinjauan pustaka, metodologi yang digunakan dalam penelitian dan sistematika penulisan penelitian ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bagian ini memuat tentang teori-teori yang relevan untuk mendukung penyelesaian masalah yang diteliti. Termasuk di dalamnya adalah teori tentang teori tentang zakat secara umum, zakat produktif, pendayagunaan zakat, serta teori yang berkaitan dengan keberhasilan usaha.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bagian ini memuat gambaran umum tentang objek penelitian yaitu Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah. Penjelasan meliputi sejarah berdirinya IZI, Visi dan misi IZI secara umum, Struktur Organisasi dan program kerja IZI Perwakilan Jawa Tengah secara umum. Selain itu juga, berisi tentang profil atau gambaran umum dari program pendayagunaan zakat Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berfokus pada analisis implementasi program “Lapak Berkah”. Penelitian ini juga membahas sejauh mana program tersebut berdampak terhadap

keberhasilan usaha para penerima manfaat zakat produktif dari Inisiatif Zakat Indonesia.

#### **BAB IV PENUTUP**

Pada bagian ini menyajikan kesimpulan untuk menegaskan jawaban atas topik permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, serta dilengkapi dengan saran yang diberikan penulis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Dampak**

Dampak merupakan upaya untuk meyakinkan, membujuk, mempengaruhi atau mengesankan orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung suatu keinginannya.<sup>20</sup> Pengertian dampak pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti “benturan”, “pengaruh kuat yang menghadirkan akibat berupa positif atau negatif”. Secara sederhana, dampak merujuk pada akibat atau pengaruh dari suatu tindakan atau peristiwa. Pengaruh merupakan daya yang ada dan muncul dari sesuatu entitas (seperti benda, orang) yang dapat membentuk karakter, keyakinan maupun tindakan seseorang. Pengaruh juga merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan timbal balik maupun hubungan sebab akibat antara pemberi pengaruh dan yang dipengaruhi.

Pada umumnya dampak dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah upaya yang bertujuan meyakinkan, membujuk, mempengaruhi atau mengesankan bagi orang lain agar dapat mengikuti atau mendukung tujuan atau keinginan yang baik.<sup>21</sup> Sementara dampak negatif menurut KBBI merupakan pengaruh kuat yang menghadirkan akibat buruk atau merugikan. Dampak negatif juga untuk mempengaruhi orang lain untuk mengarahkannya kepada hal-hal yang buruk dan tidak diinginkan.

#### **B. Konsep Zakat**

##### **1. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat**

Menurut Dr. Yusuf Qardhawi secara etimologi zakat berarti “berkah”, “tumbuh”, “bersih”, dan “baik”, sehingga segala sesuatu dapat dianggap zakat yang berarti tumbuh dan berkembang, dan seseorang yang berzakat dapat dikatakan orang tersebut baik.<sup>22</sup> Sedangkan terminologi syariat, zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu dan diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada mereka yang memiliki hak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dari kedua

---

<sup>20</sup> Trigatra Akbar Utama El Yanda dan Siti Inayatul Faizah, “Dampak Pendayagunaan Zakat Infak Sedekah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa Di Kota Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 5 (2020): 913, <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp911-925>.

<sup>21</sup> Yanda dan Faizah.

<sup>22</sup> Ali Ridlo, “Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Al-'Adl* 7, no. July (2014): 120.



pengertian tersebut, bahwa zakat adalah setiap harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, berkah, tumbuh, baik dan berkembang.

Adapun pengertian zakat secara istilah berdasarkan pendapat para ulama mazhab adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Mazhab Hanafi zakat diartikan sebagai: “memiliki bagian tertentu dari harta tertentu untuk diberikan kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh Allah SWT dalam rangka mengharap keridhaan-Nya”.
- b. Mazhab Malikiyah zakat diartikan sebagai: “mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu, yang telah mencapai nisab, kepada yang berhak, apabila telah dimiliki secara sempurna dan telah satu tahun, selain barang tambang, pertanian, dan barang temuan”.
- c. Mazhab Syafi’I zakat diartikan sebagai: “nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau badan dengan cara yang tertentu”.
- d. Mazhab Hambali mengartikan zakat sebagai: “hak yang wajib ditunaikan pada harta tertentu, untuk kelompok tertentu, dan pada waktu tertentu”

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, “Zakat merupakan harta yang dikeluarkan oleh muslim baik itu perorangan maupun badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan bersifat wajib.” Undang-undang ini juga menyatakan bahwa zakat juga diwajibkan bagi badan usaha dan individu. Ini berbeda dengan yang di definisi oleh para ulama Mazhab terkait zakat, yang hanya mewajibkan zakat kepada individu saja. Yang dimaksud dengan dana ZIS badan usaha bukan hanya dana yang dikumpulkan oleh perusahaan dari karyawan atau pegawainya; itu juga mencakup zakat usaha dari hasil usaha individu atau yang juga dikenal sebagai zakat perdagangan, karena tetap dianggap sebagai zakat individu. Zakat badan usaha adalah zakat dari keuntungan dan aset perusahaan, seperti barang dan jasa. Tujuan dari kewajiban zakat bagi badan usaha adalah untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat dari muzakki, yang mencakup baik badan usaha maupun individu.

---

<sup>23</sup> Ahmad Furqon, *Management of Zakat* (Semaran: Walisongo Press, 2015).

Zakat adalah salah satu rukun Islam ketiga yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Jika zakat sudah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dan dijelaskan dalam Al-Qur'an, Sunnah, para nabi, dan para ulama, maka tidak boleh menunda dengan sengaja pembayaran. Adapun perintah untuk berzakat tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرُّكُوعِ

Artinya:

*“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.*

Dan Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”*

Sedangkan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya:

*“Dari Ibn Umar ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: Islam dibangun atas lima perkara, yaitu bersyahadat bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah dan Muhammada itu utusan Allah dan mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat serta menunaikan haji dan menunaikan puasa ramadhan (HR. Bukhori Muslim).”*

Selain bersumber dari landasan Al-Qur'an dan hadits di atas, ijma' para sahabat juga memperkuat kewajiban membayar zakat. Pada awal pemerintahannya, Abu Bakar Ash-Shiddiq menghadapi konflik besar yaitu datangnya sekelompok orang yang menolak membayar zakat meskipun beragama Islam. Dengan dukungan sahabat-sahabatnya, Abu Bakar tanpa ragu mengambil tindakan tegas, melawan kelompok yang

menentang hal tersebut hingga kewajiban ini terus berlanjut pada khalifah berikutnya yang melakukannya. Zakat bukanlah hibah, pemberian, tabarru' atau sumbangan; tetapi zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh seseorang yang telah memenuhi haul dan nisab atas hak orang miskin dan beberapa mustahik lainnya. Para ulama berpendapat bahwa orang fakir dan miskin memiliki posisi penting atas orang kaya dalam hal ini. Hal ini karena keutamaannya yang menyebabkan orang kaya mendapat pahala ketika membayar zakat

## 2. Macam-Macam Zakat

Pada dasarnya zakat juga terdiri dari dua jenis yakni zakat fitrah dan zakat mal. Adapun penjelasan mengenai kedua zakat tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat yang bertujuan untuk memulihkan dan menjaga kemurnian fitrah seseorang dengan membersihkan mereka dari dosa atau kotoran yang dihasilkan dari pergaulan atau kebiasaan lainnya selama hidup. Zakat ini diwajibkan kepada orang muslim baik yang merdeka maupun hamba sahaya, yang tua maupun yang muda, laki-laki maupun perempuan. Adapun janin tidaklah wajib dizakati tetapi lebih disukai apabila dikeluarkan zakatnya.

Secara singkat zakat fitrah ini wajib dikeluarkan bagi setiap muslim yang memiliki kelebihan makanan pokok untuk dirinya sendiri dan orang-orang yang menjadi tanggungannya selama sehari semalam, sehingga seseorang wajib mengeluarkan zakat bagi dirinya dan orang yang ditanggungnya seperti istrinya, anaknya dan pembantunya yang beragama Islam.<sup>24</sup> Waktu berakhirnya pembayaran zakat fitrah adalah setelah terbenam matahari pada akhir bulan ramadhan hingga khatib memulai shalat sunnah Idul Fitri. Zakat fitrah dihitung berdasarkan jumlah, yaitu satu sha' (4 mud/2,5 kg/3,5 liter), baik itu keju, anggur, gandum, beras, kismis, atau makanan pokok lainnya. Ukuran zakat fitrah saat ini adalah 2,5 kilogram.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah : Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015).

<sup>25</sup> Sri Riwayati dan Nurul Bidayatul Hidayah, "Zakat Dalam Telaah QS. At-Taubah: 103 (Penafsiran Enam Kitab)," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 1, no. 2 (2018): 77–91.

#### b. Zakat mal

Zakat mal merupakan sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki seseorang maupun badan hukum, yang wajib disalurkan kepada yang berhak apabila telah dimiliki dalam jangka waktu tertentu dan mencapai jumlah minimal yang ditentukan.<sup>26</sup> Berikut ini macam-macam zakat mal yang telah diatur oleh Undang- Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 4 Ayat 2, yaitu:

1. Emas, Perak dan logam berharga lainnya.
2. Utang dan surat-surat berharga.
3. Perniagaan.
4. Pertanian, perkebunan dan perhutanan.
5. Peternakan dan perikanan
6. Pertambangan.
7. Perindustrian.
8. Pendapatan dan jasa.
9. Rikaz.

### 3. Muzaki dan Mustahik Zakat

Muzaki merupakan orang-orang yang memiliki kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Seorang muzaki juga berkewajiban untuk mencatat harta kekayaan yang dimilikinya, menghitung zakat dengan tepat, membayarkan zakat, berniat untuk membayar zakat atas nama Allah, melafalkan akad pada proses pembayaran zakat, serta menunaikan infak dan sedekah apabila masih memiliki harta berlebih. Zakat wajib dibayarkan oleh muzaki apabila telah memenuhi syarat-syaratnya, diantaranya sebagai berikut.<sup>27</sup>

#### a. Milik Penuh

Artinya harta yang di dalamnya tidak ada haknya orang lain maka wajib dibayarkan. Apabila seseorang mempunyai harta yang memenuhi nisabnya tetapi masih memiliki hutang kepada orang lain dan harta tersebut dibayarkan,

---

<sup>26</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*, Kalimedia (Pekanbaru: Kalimedia, 2016).

<sup>27</sup> Mujaddid, *Fiqh Ibadah : Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek*.

kemudian sisa harta yang tidak memenuhi nisab maka orang tersebut tidak wajib membayar zakat.

b. Merdeka

Orang yang merdeka wajib membayar zakat untuk meniadakan kewajiban zakat atas hamba sahaya. Sebab, menurut pandangan *fuqaha*, tugas membayar zakat dari harta yang dimiliki oleh hamba sahaya jauh pada tuannya. Namun, menurut pandangan para *fuqaha* mazhab Maliki menyatakan bahwa zakat dari harta hamba sahaya tidaklah wajib dibayarkan, baik bagi hamba sahaya itu sendiri maupun tuannya karena hamba sahaya tidak mempunyai hartanya secara sempurna dan tuannya juga tidak berhak mempunyai harta milik hamba sahaya tersebut.

c. Islam

Zakat bertujuan untuk menyucikan orang yang berzakat sehingga hanya orang muslim lah yang diwajibkan membayar zakat sebab orang kafir tidak termasuk orang yang ahli dalam beribadah seperti yang telah disyari'atkan Islam.

d. Baligh dan Berakal.

Para ahli fuqaha mazhab Hanafi berpendapat baligh dan berakal sebagai syarat wajib berzakat. Namun para jumhur ulama lainnya tidak sependapat. Dikarenakan mereka berpendapat bahwa anak kecil ataupun orang gila tetap mempunyai harta satu nishab atau lebih sehingga wajib membayar zakat. Dan di dalam ayat Al-Qur'an yang mewajibkan zakat tidak disebutkan apakah pemiliknya harus berakal atau sudah baligh.

e. Memenuhi Nishab

Harta yang wajib dizakati adalah harta yang telah memenuhi atau mencapai nisab. Nisab adalah jumlah minimum kepemilikan harta yang harus dizakati.

f. Sampai Haul pada beberapa objek

Haul merupakan masa ketika kepemilikan harta telah genap satu tahun atau 12 bulan. Harta yang telah mencapai nisab dan haul dan dimiliki secara sempurna maka hartanya wajib dikeluarkan zakat. Namun ada pula harta yang wajib dizakati meskipun belum cukup haul tetapi telah mencapai nisab. Misalnya tanam-tanaman dan logam yang ditemukan dari galian.

Sedangkan *mustahiq* adalah orang-orang yang berhak menerima zakat dari orang-orang yang mengeluarkan zakat (*muzakki*). Golongan orang yang berhak menerima zakat telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat dalam surat At-Taubah ayat 60 yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang yang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah: 60).*

Adapun orang-orang penerima zakat (*mustahiq*) terbagi menjadi 8 golongan diantaranya:<sup>28</sup>

a. Fakir

Ketiadaan materi selalu dikaitkan dengan kelompok fakir. Menurut mazhab Syafi’I dan Hanbali, fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan. Menurut Yusuf Qardhawi bahwa fakir merupakan orang-orang yang tidak mempunyai pendapatan yang mencukupi dan harta benda misalnya sandang, pangan, papan dan kebutuhan penting lainnya baik untuk diri mereka sendiri maupun bagi mereka yang menjadi tanggungannya.

b. Miskin

Menurut mazhab Syafi’I dan Hanbali, miskin didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan dan harta tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka tidak hanya tidak berdaya secara finansial, namun mereka juga kekurangan dalam pengetahuan dan akses. Kelompok orang fakir dan miskin yang mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya, karena keduanya memiliki kesamaan indikator yaitu ketidakmampuan secara finansial untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-

---

<sup>28</sup> Agus Hermanto dan Rohmi Yuhani’ah, *Manajemen ZISWAF: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

hari. Termasuk Orang yang termasuk dalam kategori fakir maupun miskin adalah para pengungsi, meskipun sebelumnya mereka adalah orang kaya. Tetapi dalam hal ini mereka berhak menerima zakat untuk mencukupi kebutuhannya dan untuk mengembangkan keterampilan sehingga mampu bangkit kembali membangun perekonomian keluarga setelah ditimpa musibah bencana.

c. Amil zakat

Amil merupakan orang yang diberi amanah oleh pemerintah atau yang mewakili untuk melakukan pengumpulan zakat, menyimpan dan memeliharanya, termasuk juga para pengelola dan petugas administrasi. Amil bertugas mulai dari menentukan wajib zakat, perhitungan dan pengumpulan zakat. Selain itu, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengirimkan data kepada pihak yang berhak menerimanya.

d. Muallaf

Pada umumnya muallaf diartikan dengan orang yang baru masuk Islam. Al-Syafi'iyah menjelaskan muallaf sebagai: 1) Seorang muslim imannya lemah, dengan harapan dapat menguatkan imannya; 2) Pemimpin masyarakat yang baru masuk Islam, diharapkan dapat membawa kelompoknya untuk ikut memeluk agama Islam; 3) Muslim yang mempunyai iman yang kuat, yang dapat melindungi dari kejahatan orang kafir; 4) Seseorang yang dapat mencegah tindakan dari orang-orang yang tidak mau membayar zakat. Tujuan dari memberikan zakat kepada muallaf adalah untuk memastikan bahwa masyarakat islam yang masih lemah imannya tetap berpegang pada iman mereka dan tidak tergoda untuk beralih ke agama lain.

e. *Al-Riqab*

*Riqab* disebut sebagai budak muslim yang telah mengikat janji untuk bekerja dan mengabdikan kepada tuannya, di mana dalam masa pengabdian itu diperbolehkan untuk dibebaskan dengan syarat harus membayar tebusan. Namun, budak tersebut tidak memiliki tebusan untuk memerdekakan dirinya sendiri, Oleh karena itu, harta zakat juga diperuntukkan bagi kelompok *riqab* agar mendapatkan hak kemerdekaannya sebagai manusia.

f. *Gharimin*

*Gharimin* adalah orang yang menanggung hutang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan dana zakat inilah diberikan agar dapat meringankan dari hutangnya. Namun kelompok Syafi'iyah berpendapat bahwa *gharim*

meliputi: 1) hutang karena mendamaikan antara dua orang yang berselisih dan dana zakat ini diberikan untuk mengganti biaya tersebut meskipun orang tersebut mampu membayarnya; 2) Hutang untuk kepentingan pribadi; 3) hutang untuk menjamin orang lain. Pada hal kedua dan ketiga harta zakat diberikan kepada orang yang berhutang apabila dia tidak mampu membayar hutang-hutangnya.

g. *Fi Sabilillah*

Kelompok yang termasuk *fi sabilillah* adalah mereka yang berjuang di jalan Allah, mencakup para pejuang yang berperang secara sukarela tanpa menerima upah. Secara eksplisit dalam beberapa literatur *sabilillah* juga secara tegas mencantumkan segala kegiatan yang didasari kebaikan, seperti memakmurkan masjid dan mengurus jenazah. Bahkan, ini termasuk para ilmuwan yang mengabdikan dirinya untuk kepentingan masyarakat Islam, meskipun mereka secara pribadi mungkin kaya. Oleh karena itu, dana zakat yang diberikan kepada mereka yang mengabdikan waktu, usaha dan perhatiannya untuk kepentingan umum umat Islam, termasuk mendukung pembangunan rumah sakit ataupun penyediaan layanan kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

h. Ibnu sabil

Ibnu sabil adalah kategori penerima zakat yang merujuk pada orang-orang yang kehabisan biaya selama perjalanan ke suatu tempat dan bukan untuk tujuan maksiat. Zakat diberikan kepada ibnu sabil bertujuan untuk mengatasi keterlantaran, meskipun mereka termasuk orang yang mampu di kampung halamannya. Mustahik zakat pada kelompok ini mengalami ketidakmampuan yang bersifat sementara atau temporer.

#### 4. Tujuan dan Manfaat Zakat

Dalam ajaran Islam, zakat adalah salah satu konsep yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua yang dimiliki oleh manusia dimiliki atas izin Allah, dan manusia tidak diizinkan untuk menimbun harta kekayaan yang dimilikinya. Sehingga, adapun tujuan zakat adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat."



- a. Membersihkan jiwa muzakki dari sifat egois dan kikir.
- b. Membersihkan harta dari harta yang tidak halal.
- c. Mencegah uang hanya berputar di kalangan kaya.
- d. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.

Sedangkan manfaat zakat antara lain:

- a. Bentuk keimanan kepada Allah SWT.
- b. Menolong fakir miskin.
- c. Sumber pembangunan sarana dan prasarana.
- d. Salah satu indikator kepatuhan seseorang terhadap ajaran Islam
- e. Menciptakan lapangan pekerjaan

## 5. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk harta atau dana zakat yang tidak dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, tetapi digunakan untuk mendukung usaha mereka sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka secara berkelanjutan.<sup>30</sup> Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*productive*” yang artinya “banyak menghasilkan”, “memberi banyak hasil” dan, “yang mempunyai hasil baik”. Secara umum, zakat produktif diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk melakukan kegiatan ekonomi, meningkatkan kondisi ekonomi dan potensi produktivitas mereka. Zakat produktif juga berarti pendayagunaan zakat secara produktif, berfokus pada pemberian zakat yang tepat guna, efektif, dan sesuai dengan syariat, peran, dan fungsi sosial ekonomi zakat.<sup>31</sup>

Munculnya penerapan zakat produktif pertama kali dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sunah beliau dapat digunakan sebagai landasan atau dasar untuk menunjukkan bahwa zakat produktif dapat dilakukan. Saat Rasulullah memberikan dua dirham sebagai sedekah kepada seorang fakir, dia menganjurkan agar orang-orang menggunakan uang itu untuk dua tujuan: satu untuk dimakan (dikonsumsi) dan yang

---

<sup>30</sup> Fathan Budiman, *Zakat Produktif Pengelolaan dan Pemberdayaan Bagi Umat*, pertama (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).hlm. 8

<sup>31</sup> Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Pustaka Belajar, 2008).

lagi digunakan untuk dibelikan kapak sebagai alat kerja, yang diharapkan dapat digunakan sebagai alat dalam bekerja.

Sunah tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah tidak selalu memberikan sedekah kepada fakir miskin. Namun, Rasulullah memberi pesan untuk membagi uang sedekahnya, baik untuk dikonsumsi dan digunakan sebagai modal kerja, dalam hal ini untuk membeli kapak sebagai modal. Oleh karena itu, metode pembagian zakat tidak selalu bersifat mutlak, tetapi dinamis, sesuai dengan kebutuhan di suatu daerah. Disebabkan tidak ada dasar hukum yang secara jelas mengenai cara pembagian zakat, sehingga Islam tidak melarang perubahan atau perbedaan dalam cara pembagian zakat. Tujuan dari kebijakan yang menghasilkan dana zakat adalah untuk membuat zakat bermanfaat bagi masyarakat.<sup>32</sup>

Zakat produktif apabila dianalogikan ibarat memberikan kail kepada nelayan yang kurang mampu secara ekonomi, bukan hanya memberikan ikan. Pemberian kail kepada mereka juga berarti memberikan alat dan inovasi untuk mereka berusaha mendapatkan ikan. Sejalan dengan pemberian dana zakat secara produktif adalah bahwa dana zakat yang telah dihimpun tidak didayagunakan secara konsumtif. Di mana zakat produktif sendiri dapat diberikan dalam bentuk modal maupun binatang ternak yang dikembangkan. Sedangkan zakat konsumtif sendiri diberikan secara langsung kepada mustahik berupa barang atau makanan yang bersifat sekali pakai untuk kebutuhan sehari-hari. Terdapat perbedaan antara zakat produktif dan zakat konsumtif yang cukup signifikan, ditampilkan dalam tabel berikut.<sup>33</sup>

Tabel 3 Perbedaan Zakat Produktif dan Konsumtif

No.	Perbedaan	Zakat Produktif	Zakat Konsumtif
1.	Pendistribusian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harta zakat yang didistribusikan dapat membuat para mustahik menghasilkan sesuatu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harta zakat yang didistribusikan secara langsung untuk mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan</li> </ul>

<sup>32</sup> Ridwan Nurdin, *Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahiq*, 2022.

<sup>33</sup> Hilmi Ridho dan Abdul Wasik, *Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics: Perspektif Teoritis, Historis, dan Yuridis* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020).

		<p>secara berkelanjutan dengan mengelola harta zakat yang diterimanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendistribusian harta zakat produktif disertai dengan pembinaan keahlian mustahik, sehingga mereka dapat mengembangkan harta tersebut sebagai peluang bisnis.</li> </ul>	<p>untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada pelatihan dan penanganan secara khusus dari harta zakat yang diberikan kepada mustahik, karena dana tersebut bersifat habis pakai.</li> </ul>
2.	Pendayagunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dana zakat produktif ditujukan pada pengembangan usaha mustahik sehingga harta tersebut dapat dijadikan sebagai modal usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dana zakat hanya ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan mustahik .</li> </ul>
3.	Objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian pelatihan keahlian atau pembinaan wirausaha</li> <li>• Pemberian modal usaha</li> <li>• Pemberian alat usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan pokok</li> <li>• Bantuan biaya sekolah dan kesehatan</li> <li>• Bantuan pembayaran hutang.</li> </ul>

Sumber: Buku Zakat Produktif Konstruksi Zakatenomics: Perspektif Teoritis, Historis, dan Yuridis

Pemberian dana zakat secara produktif membutuhkan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan dalam mengelola dana zakat tersebut. Tujuannya adalah agar kegiatan usaha para mustahik dapat

berkembang dan berjalan dengan baik. Pembinaan yang diberikan juga termasuk pembinaan keagamaan dan rohani sehingga dalam menjalankan usahanya selaras dengan ajaran agama Islam. Program Lapak Berkah yang dijalankan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah menjadi salah satu wujud zakat produktif yang efektif untuk membantu pelaku usaha yang menjadi mustahik zakat program ini.

### **C. Pendayagunaan Zakat**

#### **1. Pengertian Pendayagunaan Zakat**

Pendayagunaan berasal dari kata “daya guna,” daya yang berarti kemampuan dan “guna”, yang berarti manfaat. Pendayagunaan adalah suatu cara untuk memanfaatkan semua sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk menciptakan manfaat yang lebih besar dan lebih baik. Pendayagunaan secara lebih luas berarti upaya untuk membuat mustahik zakat memiliki kemandirian dan tidak bergantung pada amil zakat. Ini karena zakat produktif dapat diberikan dalam bentuk pemberdayaan untuk pertumbuhan jangka panjang, sedangkan program pendistribusian zakat yang konsumtif hanya dapat digunakan dalam jangka pendek.<sup>34</sup>

Menurut Sjechul Hadi Permono, pendayagunaan zakat merupakan segala hal yang memiliki keterkaitan dengan upaya pemerintah untuk memanfaatkan hasil penghimpunan zakat untuk didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan pedoman syariah, tepat guna, dan pemanfaatan secara efektif melalui pola pendistribusian yang bersifat produktif serta memiliki manfaat sesuai tujuan ekonomis dari zakat itu sendiri.<sup>35</sup> Tujuan pendayagunaan zakat ini adalah aktivitas pemberdayaan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, terkhusus muslim yang kurang beruntung dalam hidupnya. Adanya pendayagunaan juga akan menciptakan kesadaran dan pemahaman serta membentuk perilaku dan sikap menuju kemandirian baik dalam kehidupan individu maupun kelompok.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Syahrul Amsari, “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat),” *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2019): 332–33.

<sup>35</sup> Sjechul Hadi Permono, *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992).

<sup>36</sup> Tika Widiastuti dan Suherman Rosyidi, “Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq,” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 1, no. 1 (2015): 93.

Pendayagunaan zakat untuk kegiatan usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi, sesuai dengan ketentuan syariah, dan dapat menciptakan nilai tambah ekonomi dan mustahik tersebut berada di wilayah tempat kerja lembaga amil zakat. Menurut Widodo jenis dan karakteristik pendayagunaan zakat dibagi menjadi tiga, yaitu:<sup>37</sup>

a. Hibah,

Pemberian zakat dalam bentuk hibah artinya tidak ada ikatan antara pengelola zakat dengan mustahik setelah terjadinya pemberian zakat.

b. Dana bergulir

Pemberian zakat dapat berupa dana bergulir atau pinjaman dari pengelola zakat kepada mustahik dengan catatan harus *qardhul hasan*. Artinya, ketika pengembalian pinjaman oleh mustahik kepada pengelola zakat jumlahnya harus sama dengan jumlah yang dipinjamkan sebelumnya dan tidak boleh ada kelebihan jumlah yang diberikan.

c. Pembiayaan

Pendistribusian zakat oleh pengelola kepada mustahik tidak boleh dilakukan berupa pembiayaan. Dengan kata lain, tidak boleh ada ikatan seperti *Shohibul maal* dengan *mudharib* saat memberikan zakat.

Pendayagunaan zakat juga telah dijelaskan dalam UUD No. 23 Tahun 2011 pasal 27 sebagai berikut:

1. “Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.”
2. “Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.”
3. “Ketentuan lebih lanjut tentang pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan menteri.”

Secara lebih lanjut Keputusan Menteri Agama RI No. 373 tahun 2003 tentang pengelolaan dana zakat menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh

---

<sup>37</sup> Najmudin dan Syihabudin, *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK)* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020).

pihak penyalur zakat atau lembaga pengelola zakat sehubungan dengan pendayagunaan dana zakat. Adapun jenis-jenis kegiatan pendayagunaan dana zakat yaitu:<sup>38</sup>

a. Berbasis sosial

Artinya penyaluran dana zakat secara langsung yang diberikan dalam bentuk santunan untuk memenuhi kebutuhan pokok mustahik. Program ini juga dikenal sebagai karitas (santunan) atau hibah konsumtif, dan merupakan bentuk penyaluran zakat yang paling sederhana. Tujuan utama bentuk penyaluran ini antara lain:

1. Untuk memenuhi kebutuhan pokok mustahik,
2. Menjaga martabat dan kehormatan mustahik sehingga tidak perlu meminta-minta,
3. Menyediakan kesempatan bagi mustahik untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi,
4. Mencegah eksploitasi terhadap mustahik untuk tujuan yang tidak benar.

b. Berbasis pengembangan ekonomi

Artinya penyaluran zakat yang berfokus pada pengembangan ekonomi mustahik yang diberikan dalam bentuk modal usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuannya adalah untuk mengembangkan usaha ekonomi yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Tahapan Pendayagunaan Zakat

Menurut Hafidhuddin dan Juwaini menjelaskan pendayagunaan zakat dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:<sup>39</sup>

a. Penyaluran Murni

Pada tahap ini, umumnya dana zakat digunakan untuk kegiatan hibah konsumtif, santunan atau kegiatan karitas langsung. Bantuan yang diberikan biasanya langsung habis setelah disalurkan. Fokus utama dalam penyaluran murni adalah memastikan dana zakat sampai kepada mustahik yang telah

---

<sup>38</sup> Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat."

<sup>39</sup> Muhammad Abdus Syukur Sah, "Pemberdayaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Produktif Melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Lampung Tengah," *Al-Mansur: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2022): 113.

memenuhi syarat dan kriteria sebagai orang yang benar-benar membutuhkan. Ini menunjukkan pentingnya dana zakat disalurkan kepada orang-orang yang termasuk delapan ashnaf penerima zakat.

b. Semi Pendayagunaan

Pada tahap ini, dana yang ada digunakan untuk pengembangan sumber daya manusia selain untuk hibah konsumtif, santunan, dan kegiatan sosial. Pada titik ini, dana yang disalurkan juga cenderung habis setelah diberikan. Namun, terdapat upaya tambahan untuk meningkatkan manfaat jangka panjang bagi mustahik. Maka, selain memastikan dana sampai ke mustahik, tahap semi juga berfokus untuk mengetahui bagaimana bantuan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi mustahik.

c. Pendayagunaan

Pada tahap ini, dana yang ada digunakan untuk berbagai tujuan baik sebagai dana hibah, kegiatan karitas, dan pengembangan ekonomi dan sumber daya manusia. Dana yang dibagikan biasanya tidak langsung habis, melainkan berputar atau mengalir ke dalam kegiatan ekonomi produktif. Meskipun fokus utama pada tahap ini adalah perubahan mustahik, namun yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perubahan dan dampak positif yang dialami mustahik setelah menerima bantuan atau mengikuti program yang diberikan oleh lembaga amil zakat.

Adapun prosedur penyaluran zakat untuk pendayagunaan dana zakat produktif terbagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut: <sup>40</sup>

a. Melakukan Studi Kelayakan

Studi kelayakan merupakan hal yang diperlukan untuk menentukan apakah dana ZIS yang akan disalurkan dalam bentuk bantuan konsumtif atau produktif sebelum diserahkan kepada yang berhak menerimanya. Studi kelayakan yang perlu dilakukan seperti penelitian tentang latar belakang calon penerima manfaat, termasuk integritas moralnya, bidang yang sedang tekuni, dan faktor pendukung lainnya. Dengan demikian, dana ZIS yang disalurkan tepat sasaran dan benar-benar digunakan untuk usaha produktif. <sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*.

<sup>41</sup> Saefuddin Ahmad M., *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1987).

b. Menetapkan jenis usaha produktif

Penetapan usaha produktif dapat diartikan juga sebagai pengambilan keputusan atas apa yang akan diberikan kepada mustahik. Sebagian besar mustahik mungkin bukan orang yang pernah terlibat dalam kegiatan usaha sama sekali. Oleh karena itu, penting untuk memilih bidang usaha apa yang akan dijalankan sesuai dengan kemampuan teknis mustahik, seperti keterampilan yang dimiliki dan pengetahuan tentang bidang usaha apa yang diinginkan.<sup>42</sup> Sangat penting bagi amil untuk memahami bagaimana mengelola usaha, karena mereka dapat bertindak sebagai pendamping atau konsultan untuk usaha produktif mustahik. Oleh karena itu, pemilihan jenis usaha yang akan dijalankan harus dilakukan dengan cermat dan selektif.

Adapun syarat-syarat usaha produktif dapat dibiayai oleh dana zakat adalah sebagai berikut:

1. Usaha yang dijalankan harus bergerak di bidang usaha yang halal. Tidak menjual belikan barang haram seperti daging babi, minuman keras, darah, simbol-simbol kesyirikan dan lain-lain. Dan tidak diperbolehkan juga menjual belikan barang-barang yang sifatnya syubhat seperti kartu remi, rokok dan lain sebagainya.
2. Pemilik usaha tersebut adalah mustahik zakat yang berasal dari golongan fakir miskin yang membutuhkan modal usaha atau tambahan modal.
3. Apabila usaha tersebut adalah perusahaan besar maka disahkan untuk mempekerjakan tenaga kerja yang berasal dari golongan mustahik zakat baik kaum fakir maupun miskin.

Dengan demikian penentuan jenis usaha diperlukan sesuai dengan kemampuan dari mustahik yang mengajukan bantuan. Tujuannya agar bantuan yang diberikan memang benar-benar diperuntukkan bagi usaha mereka dan diberikan secara tepat sasaran sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

c. Melakukan bimbingan dan penyuluhan

Menurut A.W Van Ban dan Hawkins menyatakan bahwa penyuluhan merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara sadar bertujuan untuk menolong orang lain dalam mengungkapkan pendapat mereka sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Bimbingan dan penyuluhan yang terstruktur

---

<sup>42</sup> Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat."



diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para mustahik dalam pengelolaan dan memberdayakan dana zakat tersebut agar lebih produktif. Pemberian bimbingan dan penyuluhan secara berkelanjutan dapat menjadi tempat untuk menemukan solusi terbaik dalam penyelesaian masalah yang seringkali dihadapi. Tujuan dari proses penyuluhan adalah untuk mendidik mustahik tentang cara mengelola dana zakat sesuai dengan syariat Islam dan memberikan mereka bimbingan tentang usaha yang mereka lakukan,

d. Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan

Pengawasan merupakan bagian dari manajemen dalam suatu lembaga. Tujuan dari kegiatan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa penggunaan dana zakat dapat digunakan dengan baik dan benar oleh mustahik. Salah satu model untuk mengawasi penyebaran dana zakat produktif dapat berupa pendampingan usaha, seperti konsultan yang membantu mustahik dalam mengelola bisnis mereka. Hal ini memastikan bahwa dana zakat tidak hanya disalurkan dengan tepat dan benar, tetapi juga digunakan untuk meningkatkan keberlanjutan dan keberhasilan usaha mustahik.

e. Melakukan evaluasi

Evaluasi merupakan mengidentifikasi keberhasilan maupun kegagalan dari suatu program. Berbeda dengan monitoring, evaluasi lebih menitik beratkan pada penentuan kualitas program dan berusaha mengetahui apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan program. Bentuk evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi berkelanjutan (*continuous assessment*) dan evaluasi lanjutan (*ex-post evaluation*). Evaluasi berkelanjutan dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya triwulanan atau semesteran selama periode program, sedangkan evaluasi akhir dilakukan setelah proses pelaksanaan program selesai.

f. Membuat Laporan

Pembuatan laporan dibutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban penerimaan dana ZIS dan pendistribusian dana ZIS sudah diberikan secara benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Di mana para muzaki juga berhak mengetahui apakah dana ZIS yang diberikan kepada lembaga amil zakat didistribusikan dengan tepat. Kemampuan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban penerimaan dan pendayagunaan ZIS yang tepat akan menarik kepercayaan dan simpati yang lebih besar untuk para muzaki. Laporan

tersebut dapat berisi aktivitas, capaian, pendayagunaan bantuan, indikator keberhasilan dan kegagalan target dari penyelenggaraan program.

### 3. Pola Pendayagunaan Zakat

Pola pendayagunaan dana zakat menurut Nasution sebagaimana yang disebutkan dalam Santoso bahwa dana zakat pada masa kekinian terbagi menjadi dua istilah yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Secara umum, kedua kategori zakat ini dibedakan berdasarkan bentuk pemberian dan penggunaan dana zakat itu sendiri. Adapun penjelasan lebih rinci terkait pola pendayagunaan zakat adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

#### a. Pola Tradisional (Konsumtif)

Pendistribusian dana zakat dengan pola konsumtif tidak disertai target untuk mencapai kemandirian sosial ataupun ekonomi (pemberdayaan). Sebab, mustahik yang bersangkutan mungkin tidak memiliki kemampuan mandiri yang sama seperti orang tua (jompo), atau individu lainnya. Penghimpunan dan pendayagunaan zakat ini secara langsung diberikan kepada mustahik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pola pendayagunaan tradisional terbagi lagi menjadi dua yaitu:<sup>44</sup>

##### 1) Konsumtif tradisional

Pendistribusian zakat yang diberikan dan dimanfaatkan secara langsung kepada mustahik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Misalnya zakat fitrah berupa beras dan uang yang diberikan secara langsung kepada mustahik. Hal ini didasarkan mengingat para mustahik sangat membutuhkan makanan karena tidak ada ketersediaan atau karena mendapatkan musibah. Pola zakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan umat jangka pendek.

##### 2) Konsumtif Kreatif

Pendistribusian zakat yang diberikan dan dimanfaatkan dalam wujud barang konsumtif seperti peralatan sekolah, beasiswa pelajar, perlengkapan sekolah dan alat-alat pertanian seperti cangkul untuk

---

<sup>43</sup> Ivan Rahmat Santoso, *Manajemen Pengelolaan Zakat Profesi*, vol. 04 (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016).

<sup>44</sup> Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat."

petani dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh mustahik.

b. Pola Kontemporer (Produktif)

Pada sistem pengelolaan zakat di Indonesia, sasaran pendistribusian zakat produktif adalah mustahik yang memiliki usaha dan dipinjamkan oleh amil untuk tujuan bisnis atau usaha. Tujuan dari pola pendistribusian produktif ini adalah untuk merubah keadaan mustahik menjadi mandiri dan menjadi kategori muzaki. Pola kontemporer (produktif) ini kemudian dibedakan lagi menjadi dua bagian lagi, yaitu:<sup>45</sup>

1) Produktif tradisional

Pendistribusian dana zakat berupa barang-barang produktif yang memungkinkan dapat membuat mustahik mengembangkan usaha baru, misalnya dalam bentuk bantuan berupa bibit ikan untuk dibudidayakan, peralatan pertanian, ataupun pemberian bantuan ternak kambing, sapi perahan dan lain-lain.

2) Produktif Kreatif

Pendistribusian dana zakat berupa modal bergulir yang dapat digunakan untuk mendukung proyek sosial seperti pembangunan sekolah, tempat ibadah, dan fasilitas kesehatan, atau untuk membantu pengembangan bisnis para pengusaha atau pedagang kecil.

#### **D. Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan, menurut Helmet, didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencapai keinginan yang telah direncanakan sebelumnya atau kemampuan untuk mengatasi diri sendiri dan bertahan dari kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Dalam kamus besar bahasa inggris, kata "kesuksesan" memiliki arti keberhasilan dan hasil yang baik. Oleh karena itu, keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu dianggap sebagai kesuksesan. Menurut pemahaman ini, keberhasilan adalah ketika seseorang mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan yang

---

<sup>45</sup> Santoso, *Manajemen Pengelolaan Zakat Profesi*.

berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum yang didirikan dan beroperasi di suatu negara. Usaha didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Sedangkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2008, pengertian usaha digolongkan menjadi tiga antara lain: “*Pertama*, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini; *Kedua*, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini; *Ketiga*, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

Adapun pengertian keberhasilan usaha menurut Moch. Kohar Mudzakar merupakan suatu keadaan usaha yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya. Di mana keadaan usaha tersebut mampu memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan usaha sekelasnya.<sup>46</sup> Dengan demikian keberhasilan usaha dapat digambarkan dengan keadaan suatu usaha yang mengalami peningkatan dari usaha sebelumnya. Keberhasilan usaha dapat juga diartikan apabila suatu usaha tersebut mampu mencapai tujuannya. Suatu usaha dianggap berhasil jika memenuhi tiga syarat: permodalan telah dipenuhi, distribusi yang produktif, dan tercapainya tujuan organisasi. Modal merupakan komponen terpenting dalam suatu perusahaan karena digunakan untuk menjalankan, mengembangkan, dan meningkatkan pangsa pasar.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Winarni dan Maksun, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Langsa.”

<sup>47</sup> Winarni dan Maksun.

Keberhasilan usaha pada dasarnya tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik semata seperti penambahan keuntungan atau material, tetapi juga dapat berupa panggilan atau kepuasan batin yang dirasakan oleh pengusaha itu sendiri. Adapun faktor penentu keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi dan perilaku berani untuk mengambil resiko.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Suryana dalam Nurwani dan Safitri mengemukakan faktor keberhasilan usaha dipengaruhi oleh tiga faktor sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. Kemauan dan kemampuan

Seorang pengusaha tidak dapat menjadi pengusaha yang berhasil apabila hanya mengandalkan kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan begitu pun sebaliknya.

2. Kerja keras serta tekad yang kuat

Seorang pengusaha juga tidak dapat menjadi pengusaha yang berhasil apabila hanya mengandalkan kemampuannya bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang besar, begitu pun sebaliknya.

3. Peluang serta kesempatan

Peluang terwujud jika kita berusaha mewujudkannya dan tidak menunggu peluang itu datang.

Menurut Noor, beberapa metrik dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha. Ini termasuk laba atau profit, produktivitas, daya saing, kompetensi, dan pembentukan citra yang baik. Laba merupakan tujuan utama dalam usaha, di mana besar kecilnya laba dipengaruhi oleh besarnya pendapatan usaha. Sedangkan pendapatan diperoleh dari hasil barang yang diproduksi. Semakin besar tingkat penjualan barang produksi maka pendapatan akan semakin besar begitu pula sebaliknya.<sup>50</sup>

Adapun indikator untuk mengukur keberhasilan usaha yang telah dijelaskan di atas, telah dirangkum oleh Ryanti dalam Darmawan dan Fanani yaitu, peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan produksi, peningkatan jumlah konsumen,

---

<sup>48</sup> Mashuri, Eryana, dan Ezril, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 1 (2019): 139, <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i1.158>.

<sup>49</sup> Nurwani dan Ayu Safitri, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil," *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi* 2, no. 1 (2019): 40, <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p19>.

<sup>50</sup> Rulloh dan Rosyadi, "Dampak Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Manajemen Infaq Madiun)."

peningkatan amal jariyah.<sup>51</sup> Penelitian ini menggunakan pendapat Ryanti mengenai indikator dalam menentukan keberhasilan usaha. Pendapat itu dirasa cukup signifikan untuk menentukan keberhasilan usaha mustahik. Hal ini dikarenakan dalam indikator tersebut terdapat indikator peningkatan amal jariyah mustahik sehingga tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi tetapi juga dari sisi spiritual mustahik.

---

<sup>51</sup> Darmawan dan Fanani, “Zakat Produktif dalam Keberhasilan Usaha Mustahiq Ditinjau dari Indikator Peningkatan Modal, Peningkatan Pendapatan, Peningkatan Jumlah Konsumen ....”

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Inisiatif Zakat Indonesia**

##### **1. Sejarah Inisiatif Zakat Indonesia**

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) didirikan dari lembaga Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU), yang sebelumnya telah dikenal masyarakat luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam mendukung filantropi Islam modern di Indonesia. Pada tanggal 10 November 2014 bertepatan dengan Hari Pahlawan, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dipisahkan (*spin-off*) dari organisasi induknya. Di mana IZI ini, awalnya hanya berbentuk sebagai unit pengelola zakat setingkat departemen, tetapi setelah melalui berbagai pertimbangan dan kajian yang mendalam IZI telah menjadi entitas yang mandiri.

Salah satu alasan utama pembentukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) adalah tekad yang kuat untuk menciptakan lembaga pengelola zakat yang *autentik*. Dengan fokus utama pada pengelolaan zakat dan donasi keagamaan lainnya, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) diharapkan dapat mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan nyata dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan umat. IZI berkomitmen untuk memiliki lembaga yang jelas, layanan yang luar biasa, program yang efektif, proses bisnis yang efisien dan modern, serta mematuhi syariah sesuai dengan sasaran *ashnaf* dan *maqashid* (tujuan) syariah. Hal ini didukung dengan terbitnya regulasi berupa Undang-Undang Pengelolaan Zakat No.23 tahun 2011, yang mengatur pengelolaan zakat di Indonesia.

Berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) melanjutkan proses dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat. Setelah melalui proses yang panjang dan menantang, Sekitar 13 bulan setelah didirikan sebagai yayasan pada tanggal 30 Desember 2015, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat skala Nasional melalui surat keputusan Kementerian Agama Indonesia No. 423 tahun 2015. Tanggal ini diperingati sebagai kelahiran Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia (LAZNAZ IZI) sebagai realisasi visi dan misi pengelola zakat yang telah didirikan oleh PKPU selama lebih dari dua dekade.

*Core Value* IZI dalam melayani umat sesuai kemiripan pelafalan namanya yaitu “mudah” (*easy*). Dengan *taglinenya* adalah “memudahkan, dimudahkan”. Didasarkan pada keyakinan bahwa jika seseorang mempermudah urusan orang lain, maka urusannya akan dipermudah, insya Allah, hal itu akan terjadi. Oleh karenanya, IZI berkomitmen untuk mengedukasi khalayak umum agar percaya bahwa membayar zakat adalah hal yang mudah, membangun infrastruktur layanan pembayaran zakat dapat dilakukan dengan mudah, begitu pun merancang program yang membantu kehidupan para mustahik menjadi lebih mudah. Inilah parameter utama untuk mengukur pengabdian IZI kepada masyarakat.<sup>52</sup>

Pada tahun 2016 IZI pusat mendirikan IZI Perwakilan Jawa Tengah. IZI Perwakilan Jawa Tengah merupakan satu-satunya LAZNAZ IZI yang beroperasi di Jawa Tengah tepatnya di Kota Semarang. Kantor IZI Perwakilan Jawa Tengah beralamat di Jl. Basudewo No.753B, Bulustalan, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang. Selain itu, IZI Perwakilan Jawa Tengah juga memiliki program kerja *IZI to Health* berupa didirikannya Rumah Singgah Pasien yang berlokasi di Jl. Puspanjolo Tengah X No.75, Bojong Salaman, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang.

## **2. Visi, Misi, dan Prestasi Inisiatif Zakat Indonesia**

### **a. Visi**

Menjadi lembaga zakat profesional, terpercaya yang menginspirasi, gerakan kebajikan dan pemberdayaan.

### **b. Misi**

- 1) Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS);
- 2) Mendayagunakan dana ZIS bagi mustahik dengan prinsip kemandirian dan inklusifitas;
- 3) Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (*academia*), nadzir wakaf, dan lembaga lainnya, atas dasar keselarasan nilai-nilai yang dianut;

---

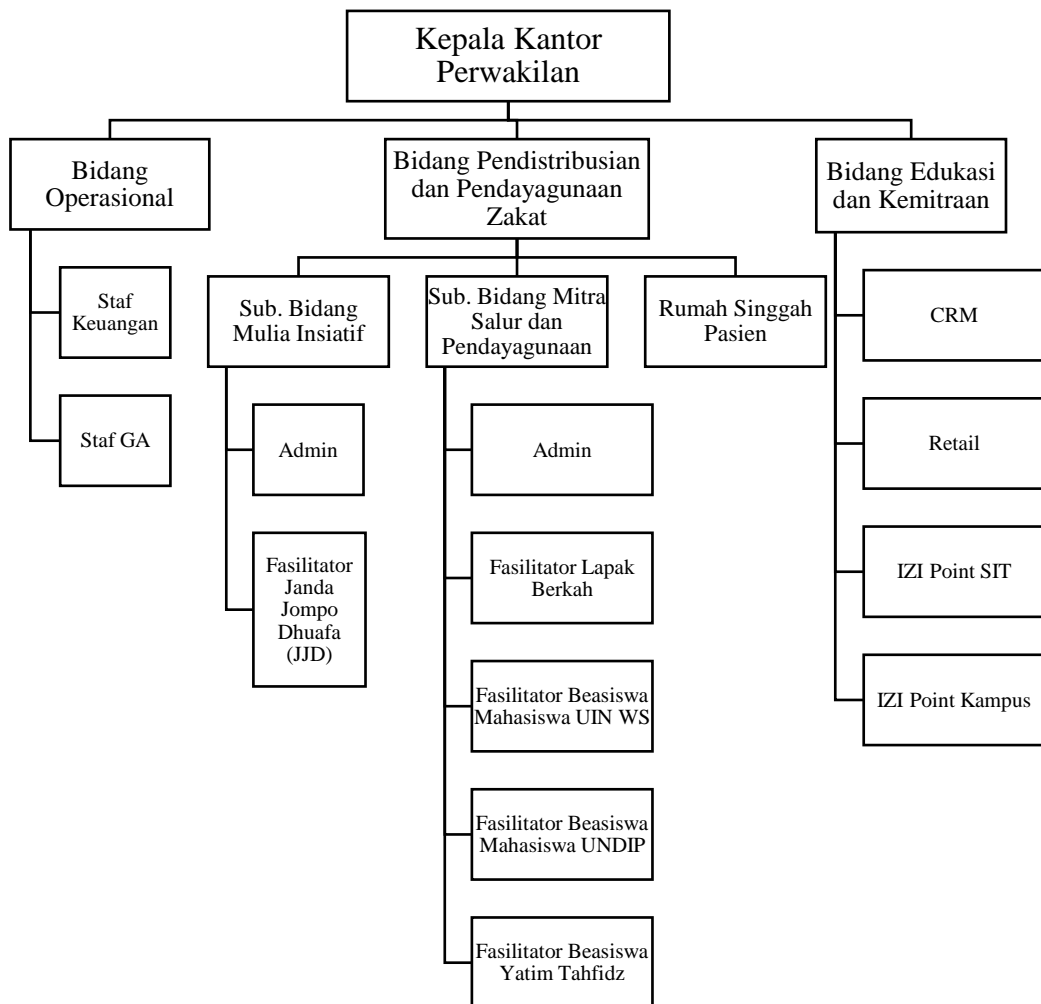
<sup>52</sup> Inisiatif Zakat Indonesia, “Profil Inisiatif Zakat Indonesia.”



- 4) Meningkatkan kompetensi SDM dan inovasi pengelolaan ZIS yang sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata yang baik (*good governance*) dan kaidah syariah;
- 5) Berperan aktif mendorong terbentuknya berbagai forum, kerja sama dan program-program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektivitas peran ZIS dan Wakaf di level lokasi, nasional, regional, dan global.

### 3. Struktur Organisasi IZI Perwakilan Jawa Tengah

Adapun struktur organisasi yang ada di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah mencakup staff dan relawan adalah sebagai berikut:



**Keterangan:**

Kepala Kantor Perwakilan Jawa Tengah

: Djoko Adhi Saputro

Kepala Bidang Operasional (OPZ) : Sri Utari

- Staf Keuangan : Dwi Poryanti dan Latifa
- Staf GA : Muhammad Eddy Suharto

Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat (PPZ) : Eko Mulyono

1. Sub. Bidang Mulia Inisiatif : Hasna Nurmarisa  
Ramadhanty
  - Admin : Yustina Candra Dewi
  - Fasilitator JJD : Abdul Aziz Hesaputra
2. Sub. Bidang Mitra Salur dan Pendayagunaan : Nurudin
  - Admin : Defina Yuliastuti
  - Fasilitator Lapak Berkah : Muhammad Lukman H.
  - Fasilitator Beasiswa SMK : Aisyah Nisaul Fitri
  - Fasilitator Bea.Yatim Tahfidz : Eka Alrin
  - Fasilitator Besma Undip : Febea Farhan
  - Fasilitator Besma UIN WS : Jundi Suja'i
3. Rumah Singgah Pasien : Wahyu Asmorowati
  - Staff : Annisa Cahyaningtyas

Kepala Bidang Edukasi dan Kemitraan Zakat: Retno Widowati

1. IZI POINT SIT : Anisa Nur Santoso
2. IZI POINT Kampus : Siti Aidah
3. CRM : Ken Ulinuha
4. Retail : Subhan Saebani, Brilyan  
Indah dan Fairus Diana S.

#### **4. Program Kerja Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah**

Adapun program kerja Inisiatif Zakat Indonesia terbagi di beberapa bidang seperti ekonomi, dakwah, kesehatan dan sosial yang secara lengkap dijelaskan sebagai berikut: <sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Inisiatif Zakat Indonesia, "Katalog Program Zakat IZI Jawa Tengah" (Semarang, t.t.).

## 1. *IZI to Success*

Program ini merupakan sebutan bagi program-program pendayagunaan zakat yang bergerak di bidang ekonomi yang ditujukan untuk lembaga sosial berbasis pondok pesantren dan masyarakat duafa dengan tujuan meningkatkan kemandirian mereka dalam mengembangkan usahanya agar tercipta ketahanan pangan. Bentuk programnya meliputi:

### 1) Lapak Berkah

Lapak Berkah adalah salah satu program ekonomi untuk membantu usaha keluarga duafa yang berupa lapak atau gerobak di mana nantinya mereka akan diberikan pendampingan dalam kurun waktu tertentu.

### 2) Difabel mandiri

Difabel mandiri merupakan salah satu program ekonomi yang diperuntukkan khusus bagi para difabel agar dapat keluar kondisi kemiskinan melalui bantuan modal yang diberikan berupa modal usaha dan pendampingan program.

### 3) Pelatihan keterampilan bekam

Program berupa peningkatan keterampilan, bakti sosial dan pendampingan hingga Ujian Standar Bekam Nasional.

### 4) Budidaya jamur tiram

Program ini memberikan bantuan modal usaha berupa baglog jamur tiram, tempat untuk budidaya jamur, serta pendampingan dalam budidaya dan pemasaran jamur.

## 2. *IZI to Smart*

Program ini merupakan program-program pendayagunaan yang berfokus di bidang Pendidikan, mencakup beberapa program diantaranya:

### 1) Beasiswa Pelajar

Adalah program yang bertujuan untuk meringankan kebutuhan biaya pendidikan bagi siswa-siswi SMK dengan memberikan bantuan biaya pendidikan secara tunai

### 2) Beasiswa Yatim Tahfidz

Program yang berbentuk kegiatan santunan langsung bagi para yatim, yang berasal dari keluarga dhuafa dan sedang berjuang untuk menghafalkan Al-Qur'an.

### 3) Beasiswa Mahasiswa

Program yang berbentuk kegiatan memberikan beasiswa dan pelatihan kepada para mahasiswa yang berasal dari keluarga dhuafa.

### 3. **IZI to Iman**

IZI to Iman merupakan program dakwah IZI, yang mencakup beberapa program yaitu:

#### 1) Bina Mualaf

Program bina mualaf merupakan program dakwah dengan menyebarkan syiar Islam oleh dai atau ustadz di beberapa daerah di Jawa Tengah yang sedang mengalami kedangkalan akidah.

#### 2) Pesantren Lansia

Pesantren lansia merupakan salah satu program dalam bidang dakwah yang bertujuan membantu mengajar para lansia terkait pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan keislaman, serta pembinaan raga yang menjadi bagian dari ikhtiar untuk mengantarkan para lansia *khusnul khotimah*.

### 4. **IZI to Fit**

Program kerja IZI to Fit bergerak di bidang kesehatan, yang mencakup beberapa program yaitu:

#### 1) Rumah Singgah Pasien

Rumah Singgah Pasien merupakan program IZI dalam bidang Kesehatan dengan bantuan berupa penyediaan fasilitas tempat tinggal sementara bagi para pasien dhuafa dari luar daerah Semarang yang menjalani perawatan di rumah sakit rujukan nasional,

#### 2) Layanan Pendampingan Orang Sakit (Lapors)

Merupakan layanan berupa ambulans untuk transportasi berobat para pasien yang berada di Rumah Singgah Pasien dan pemberian santunan langsung yang diberikan kepada para mustahik .

#### 3) Kaki Palsu

Program kaki palsu merupakan program bantuan bidang kesehatan dengan memberikan alat bantu yang diperuntukkan bagi para difabel tuna daksa berupa kaki palsu dengan tujuan dapat menunjang aktivitas sehari-hari mustahik tersebut.

#### 4) Layanan Kesehatan Keliling

Layanan kesehatan keliling merupakan program bantuan dengan memberikan fasilitas cek kesehatan secara gratis kepada keluarga atau kelompok masyarakat miskin di wilayah padat penduduk atau jauh dari fasilitas kesehatan pemerintah.

## **5. IZI to Help**

Program kerja IZI yang bergerak di bidang sosial, mencakup beberapa program yaitu:

### **1) Proteksi Keluarga Mustahik**

Program proteksi keluarga mustahik merupakan program bantuan langsung berupa kebutuhan mustahik yang spesifik dan multi asnaf.

### **2) Layanan Ambulan Jenazah (La Tahzan)**

Layanan ambulan jenazah ini berupa pengantaran jenazah, perlengkapan jenazah, dan pengurusan jenazah untuk mustahik perorangan.

### **3) Santunan Janda Jompo Dhuafa**

Santunan kepada janda jompo dhuafa diberikan kepada lansia yang sudah berstatus janda, memiliki keterbatasan fisik, serta tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sendiri.

### **4) Sumur Bor**

Bantuan Pembangunan fasilitas umum atau publik berupa sumur bor diperuntukkan untuk menanggulangi kesulitan mendapatkan air bersih di daerah tertentu atau pada pondok pesantren tahfidz

### **5) Tim Respon Cepat Bencana**

Program respon cepat bencana merupakan program bantuan berupa kebutuhan pokok, mitigasi, *rescue*, serta rehabilitasi untuk penyintas bencana alam maupun bencana non-alam seperti wabah Covid-19.

## **B. Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia**

### **1. Profil Program Lapak Berkah**

Program Lapak Berkah adalah salah satu program pendayagunaan zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di bidang ekonomi. Tujuan program ini untuk mempermudah usaha para penerima manfaatnya, terutama dari segi permodalan. Program ini menyediakan bantuan modal usaha berupa lapak/gerobak usaha dan alat-alat usaha

lainnya sesuai kebutuhan mustahik. Selain, itu program ini juga memberikan pendampingan kepada penerima manfaatnya baik secara individu maupun pendampingan secara berkelompok selama kurun waktu tertentu. Pendampingan yang diberikan berupa pendampingan ekonomi dan pendampingan spiritual sehingga harapannya mustahik mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan ibadahnya.

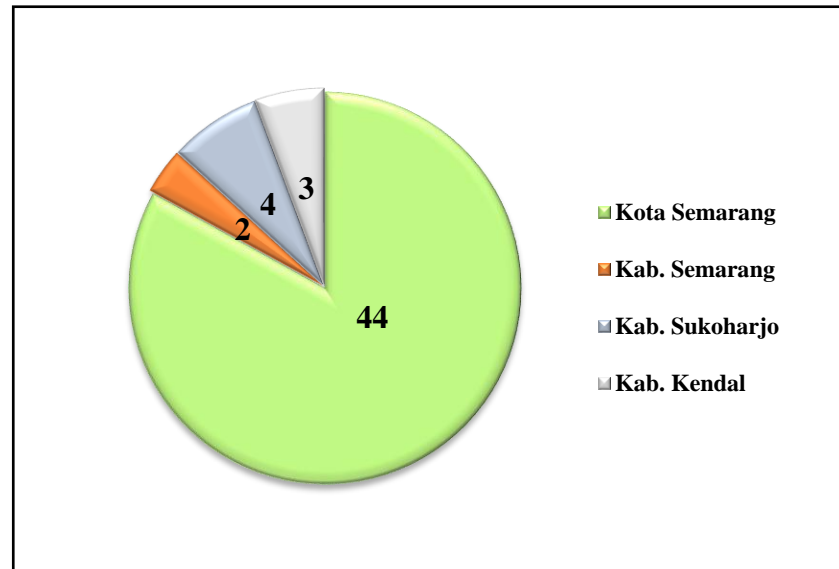
Program Lapak Berkah memberikan kesempatan bagi ashnaf fakir miskin yang telah memiliki usaha baik makanan atau minuman baik yang berdagang keliling maupun yang berdagang di tempat. Target dari program ini juga untuk pelaku usaha yang membutuhkan lapak untuk keberlangsungan usahanya, baik dikarenakan lapak yang kondisinya sudah tidak layak digunakan atau belum memiliki lapak sama sekali. Pemberian modal diprioritaskan untuk mereka yang berada di usia produktif atau maksimal berusia 50 tahun, tujuannya adalah agar program ini bisa berjalan maksimal dan bermanfaat secara nyata bagi mustahik melalui pendampingan-pendampingan yang diberikan kepada mustahik. Program Lapak Berkah ada sejak tahun 2017 dengan durasi setiap program yang diberikan dalam kurun waktu 6 bulan.<sup>54</sup>

Pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah berasal dari dana zakat dari para muzaki (orang yang berzakat) dan juga dana dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan mitra IZI, seperti AIRNAV Semarang, PLN Semarang, LAZ Annur PT PLN Indonesia Power Semarang PGU, dan PLN Pusmanpro, Gajah Mungkur, Kota Semarang yang kemudian diberikan kepada para mustahik yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun data penerima manfaat (mustahik ) yang mendapatkan bantuan sejak tahun 2021 tercatat sampai saat ini sebanyak 53 penerima manfaat yang terbagi di beberapa wilayah, seperti pada gambar di bawah ini.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Pak Eko selaku kepala bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat (PPZ) IZI Perwakilan Jawa Tengah, Wawancara, 31 Januari 2024.

Gambar 1. Jumlah Penerima Manfaat Lapak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah Tahun 2021-2024



Sumber: wawancara dengan mas Lukman

Berdasarkan gambar di atas, penerima manfaat/mustahik dari program Lapak Berkah ini tersebar di beberapa wilayah yaitu di Kota Semarang sebanyak 44 mustahik, di Kabupaten Semarang sebanyak 2 mustahik, di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 2 mustahik, dan di Kendal sebanyak 4 mustahik. Jenis usaha yang dimiliki oleh mustahik yang menerima program Lapak Berkah ini pun beragam. Mulai dari usaha makanan seperti siomay, jajanan pasar, mie ayam, dan lain-lain, usaha minuman seperti es degan, jamu, es tebu, dan usaha mainan.<sup>55</sup>

## 2. Tujuan Program Lapak Berkah

Program Lapak Berkah bertujuan memberikan support atau dukungan untuk pelaku usaha yang menjadi penerima manfaat dalam bentuk modal usaha, peralatan usaha dan pendampingan sehingga harapannya mereka dapat lebih mandiri dalam mengembangkan usahanya, meningkatkan kualitas hidup, pengetahuan tentang dunia usaha dan meningkatkan pendapatan para mustahik melalui pendampingan ekonomi yang diberikan. Selain itu, untuk memperdalam ilmu agama melalui pendampingan keagamaan untuk para mustahik.

<sup>55</sup> Wawancara dengan mas Lukman selaku fasilitator program lapak berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah, 31 Januari 2024.

### 3. Mekanisme Pendayagunaan Zakat Pada Program Lapak Berkah

Proses pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah ini dimulai dengan menentukan wilayah yang cocok untuk memberikan bantuan. Pendataan wilayahnya sendiri dapat ditentukan oleh pihak IZI maupun usulan dari para donatur/mitra yang tergabung dalam program Lapak Berkah. Apabila terdapat usulan wilayah dari para mitra maka wilayah tersebutlah yang berhak untuk mendapatkan bantuan dalam program ini. Tujuannya adalah supaya para mitra juga dapat memantau perkembangan dari para penerima manfaat atau mustahik setelah menerima bantuan dari program Lapak Berkah.

Tahapan setelah mendata wilayah penerima program yaitu mengurus perizinan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan wilayah tersebut, seperti kelurahan atau ketua RW setempat. Selain beberapa hal tersebut, pihak IZI juga melakukan kegiatan persiapan program Lapak Berkah dengan melakukan kegiatan survei, sosialisasi dan wawancara. Proses persiapan tersebut dilakukan secara langsung bertemu dengan calon mustahik dengan tujuan dapat bertemu dengan mustahik sesuai kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Para mustahik yang terpilih untuk menerima bantuan akan diberikan sosialisasi terkait program Lapak Berkah dan wawancara secara mendalam terkait kondisi usaha mustahik.

Apabila proses persiapan program telah dilakukan, berikutnya adalah pelaksanaan program Lapak Berkah meliputi *launching* program, pemberian bantuan modal usaha, pemberian bimbingan dan pendampingan usaha mustahik. Pemberian bimbingan dan pendampingan yaitu berisi tentang bimbingan dan pendampingan ekonomi maupun keislaman. Tahap terakhir pelaksanaan program Lapak Berkah yaitu kegiatan *monitoring*, evaluasi dan pelaporan yang bertujuan untuk mengontrol dan memantau perkembangan usaha milik para mustahik.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan mas Lukman selaku fasilitator program lapak berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah.



## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Analisis Implementasi Pendayagunaan Zakat Pada Program Lapak Berkah

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam dan menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk membayarkannya. Zakat didefinisikan sebagai sejumlah harta tertentu yang harus dibayarkan dan disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya sesuai ketetapan Allah SWT dalam firman-Nya. Adapun golongan yang berhak menerima zakat tercantum dalam surat At-Taubah ayat 60. Tujuan zakat yakni untuk menyucikan jiwa dan membersihkan harta orang yang membayar zakat atau disebut *muzaki*. Keberadaan zakat juga memberikan manfaat bagi Mustahik, di mana zakat yang didistribusikan dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan nilai ekonomi Mustahik.

Pengelolaan zakat terbagi menjadi dua cara antara lain: *pertama*, secara konsumtif, di mana zakat disalurkan mustahik untuk dipergunakan memenuhi kebutuhan mustahik secara langsung. *Kedua*, secara produktif yaitu zakat diberikan untuk diolah dan dikembangkan sehingga menghasilkan manfaat yang lebih luas. Dengan kata lain, Zakat secara produktif diberikan sebagai modal usaha yang dapat membantu mustahik dan meningkatkan perekonomian mereka dan produktivitasnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan.

Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2011 bentuk penyaluran dana zakat dibagi menjadi dua yaitu distribusi dan pendayagunaan. Pada model distribusi, dana zakat, infak dan Shadaqah, diberikan secara konsumtif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mendesak mustahik. Sedangkan pendayagunaan, dana zakat yang disalurkan termasuk dalam bentuk zakat secara produktif. pendayagunaan ini melibatkan pemberian modal usaha kepada mustahik sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya dan memperbaiki kualitas hidupnya, baik dari segi ekonomi, sosial dan agama. Adanya penyaluran dana zakat yang dikelola secara produktif juga bertujuan agar mustahik dapat berusaha dan bekerja dengan optimal untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga mereka tidak hanya mengharapkan bantuan atau belas kasihan dari orang lain. Pendayagunaan zakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan mustahik, dengan harapan nantinya mereka dapat berubah status dari mustahik menjadi muzaki di masa mendatang.

Program Lapak Berkah adalah salah satu program pendayagunaan zakat Inisiatif zakat Indonesia dalam bidang ekonomi. Menurut Santoso, terdapat dua pola utama dalam proses pendayagunaan zakat yaitu pola tradisional (konsumtif) dan pola kontemporer (produktif). Masing-masing dari kedua pola tersebut memiliki sub kategori, yakni pada pola tradisional atau konsumtif terdapat konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif. Sedangkan pola produktif adalah produktif tradisional dan produktif kreatif. Berdasarkan hal tersebut implementasi dari program Lapak Berkah termasuk program pendayagunaan zakat yang bersifat produktif kreatif. Sebagaimana pengertian dari pendayagunaan pola produktif kreatif yang didistribusikan dalam bentuk modal baik untuk permodalan untuk proyek sosial atau modal untuk suatu usaha. Pemberian modal pada program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah menyediakan modal untuk mustahik berupa gerobak atau lapak, uang tunai, dan peralatan usaha yang dibutuhkan mustahik. Program Lapak Berkah juga memberikan bimbingan ekonomi dan keislaman bagi para mustahiknya.

Penerima manfaat program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah sesuai data yang tercatat sejak tahun 2021 terdapat 53 penerima manfaat atau mustahik yang tersebar di Kota Semarang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Sukoharjo. Dikarenakan penelitian ini berfokus pada penerima manfaat di Kota Semarang, maka jumlah mustahik pada program ini sebanyak 44 mustahik dari 53 mustahik secara keseluruhan. Para mustahik pada program Lapak Berkah ini menjalankan usahanya sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki mereka. Misalnya usaha mustahik yaitu soto, makanan ringan yaitu *corndog*, siomay, beberapa jenis minuman yaitu es teh dan mainan. Program ini dilaksanakan pada 6 bulan setiap periode programnya. Mustahik /penerima manfaat pada program Lapak Berkah ini telah memenuhi kriteria persyaratan yang ditentukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia setelah melalui beberapa proses penyeleksian sehingga dapat dikatakan layak untuk menerima bantuan

Program Lapak Berkah dirancang dan diberikan kepada mustahik untuk mendukung perkembangan usaha para mustahik sehingga taraf hidup mereka dapat meningkat bisnisnya mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, agar tujuan dari program Lapak Berkah dapat tercapai dibutuhkan pengimplementasian program yang tersusun rapi. Adapun implementasi dari program Lapak Berkah sendiri telah dilakukan melalui sejumlah tahapan yang terstruktur, sesuai dengan proses pendistribusian zakat untuk pendayagunaan

zakat produktif yang terbagi menjadi enam tahapan yaitu melakukan studi kelayakan, menetapkan jenis usaha produktif, melakukan bimbingan dan penyuluhan, melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan, melakukan evaluasi, dan membuat laporan.<sup>57</sup>

Adapun proses implementasi pendayagunaan zakat program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah melibatkan enam tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Studi Kelayakan

Studi kelayakan merupakan langkah penting yang diperlukan untuk menentukan apakah Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang layak disalurkan secara konsumtif atau produktif kepada orang yang berhak menerimanya. Pelaksanaan studi kelayakan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah pada program Lapak Berkah dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Pendataan Mustahik

Tahapan yang pertama dilakukan dalam pelaksanaan studi kelayakan adalah dengan mendata wilayah untuk pelaksanaan program dan siapa saja Mustahik yang berhak menerima program. Upaya yang dilakukan oleh pihak IZI yaitu dengan melakukan koordinasi dengan pihak donatur terkait pemilihan wilayah yang nantinya akan dijadikan tempat pemberian program Lapak Berkah. Saran pemilihan wilayah sendiri bersumber dari donatur bertujuan untuk wilayahnya lebih berkembang dan maju. Di sisi lain juga bertujuan agar para donatur dapat memantau perkembangan mustahik dan kemajuan dari usaha yang dijalankan mereka. Penentuan wilayah yang dirasakan pantas untuk menerima program ini tentunya telah memenuhi berbagai kriteria dan telah melewati berbagai pertimbangan, baik dari pihak IZI Perwakilan Jawa Tengah maupun dari pihak donatur.

Setelah menentukan wilayah yang strategis untuk program ini, maka upaya selanjutnya adalah mencari calon penerima manfaat/mustahiknya. Pada tahap ini pihak IZI berkoordinasi dengan donatur maupun pemerintah desa

---

<sup>57</sup> Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*.

setempat seperti lurah maupun ketua RW. Setelahnya pihak RW akan menginformasikan kepada warga di daerah tersebut terkait program Lapak Berkah dan kriteria penerima bantuan yang telah ditentukan oleh pihak IZI. Selaras dengan pernyataan dari Mas Lukman selaku penanggung jawab program Lapak Berkah sebagai berikut:

“Untuk tahap pertama kami menentukan tempatnya dulu mbak, setelahnya kami akan mencari calon penerima manfaatnya terutama untuk mereka yang membutuhkan gerobak atau lapak untuk berjualan. Untuk kriteria penerima program Lapak Berkah ini adalah: 1. Orang-orang tersebut termasuk dhuafa, 2. Pemilik usaha membutuhkan lapak/gerobak, 3. Usaha tersebut harus sudah berjalan minimal satu tahun lamanya, 4. Mengalami kesulitan dalam permodalan. Kalau untuk mencari mustahiknyanya si kami juga berkoordinasi dengan RW buat minta tolong dicarikan sama diinformasikan ke warga terkait program ini. Nah nanti kami minta KTP sama KK nya buat tahu identitasnya dulu, setelahnya baru kami survei.

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pada tahap ini diperlukan koordinasi antara beberapa pihak yaitu pihak IZI Perwakilan Jawa Tengah, donatur dan juga pemerintah setempat sehingga nantinya pada proses pelaksanaan program berjalan sesuai semestinya. Koordinasi dengan pihak pemerintah setempat seperti kepala desa dan RW yaitu sebatas pada perizinan lokasi dan juga pemberian akses yang mudah untuk mencari mustahik karena mereka yang lebih mengerti terkait kondisi warganya yang membutuhkan bantuan program ini siapa saja. Dengan demikian, proses pencarian calon penerima manfaat atau mustahik program Lapak Berkah tidak memerlukan waktu yang terlalu lama. Hal ini memungkinkan pihak IZI untuk segera melakukan survei mendalam untuk menggali informasi yang lebih lengkap mengenai calon mustahik.

## 2. Survei

Tahap kedua yaitu survei mustahik di mana pihak IZI mendatangi lokasi baik rumah maupun tempat jualan mustahik dengan tujuan untuk melakukan wawancara mengenai kondisi ekonomi keseharian calon mustahik dan hal terkait usaha yang dijalankan mustahik. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh penanggung jawab Lapak Berkah IZI sebagai berikut:

“Setelah kami mendapat daftar calon mustahik program Lapak Berkah IZI, kami akan melakukan *assessment* atau wawancara secara langsung kepada mereka mbak. Untuk wawancara kami akan menanyakan terkait kondisi ekonomi keluarga, terkait usahanya juga kami tanyakan seperti hal yang dibutuhkan untuk jualan itu apa saja dan kendala saat berjualan itu apa, sehingga kami mengetahui kondisi si calon mustahik yang sebenarnya. Pelaksanaan wawancara ini juga untuk menentukan apakah calon mustahik tersebut layak untuk mengikuti program Lapak Berkah yang diselenggarakan oleh IZI dan informasi yang diterima dari calon mustahik juga nantinya akan dibuatkan profil dan diinformasikan kepada mitra program Lapak Berkah IZI”.

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa survei mustahik yang dilakukan oleh pihak IZI berguna untuk mengidentifikasi beberapa aspek dan hal yang dialami oleh para calon mustahik. Informasi ini kemudian digunakan untuk menjadi pertimbangan apakah mereka memenuhi kriteria dan dikatakan layak menerima program Lapak Berkah. Survei ini juga memastikan bahwa calon mustahik tersebut menjadi salah satu golongan delapan golongan penerima zakat (*ashnaf mustahik*) sebagaimana disebutkan dalam surah At-Taubah ayat 60.

## 2. Menetapkan jenis usaha produktif

Pelaksanaan penentuan jenis usaha produktif adalah setelah calon penerima manfaat atau mustahik dinyatakan layak menerima bantuan program Lapak Berkah. Pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah memastikan kembali jenis usaha seperti apa yang dijalankan oleh mustahik, meskipun pada saat survei kondisi mustahik sudah diketahui jenis usaha produktif yang mustahik jalankan. Tujuannya adalah untuk memastikan bantuan yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan usaha secara spesifik, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

Setelah menentukan jenis usaha mustahik pihak inisiatif Zakat Indonesia melakukan pengukuran lapak/gerobak yang dibutuhkan oleh mustahik beserta mendata barang-barang yang diperlukan untuk usaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mas Lukman selaku penanggung jawab program Lapak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah, sebagai berikut:

“Jadi dari pihak IZI setelah melakukan survei dan menginformasikan kepada mustahik bahwa diterima untuk mengikuti program Lapak Berkah, kami akan menginformasikan beberapa hal yang perlu diketahui sebelum program

Lapak Berkah ini diberikan. Kami juga memastikan kembali usaha apa yang nantinya mereka jalankan karena kami juga akan mendata barang-barang atau peralatan yang dibutuhkan mustahik untuk usahanya nanti, sekaligus melakukan pengukuran gerobak atau lapak setiap mustahiknya. Sebab, setiap mustahik memiliki jenis usaha yang beragam sehingga kebutuhan usaha mereka juga akan bervariasi. Seperti ada yang butuh gerobak dorong atau gerobak untuk diletakan di atas motor.”

Kutipan wawancara tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari salah satu mustahik program Lapak Berkah IZI bernama Pak Arifin sebagai berikut:

“Saya sebelumnya berjualan mie ayam mbak, tetapi setelah beberapa pertimbangan dan diskusi dengan istri, saya memutuskan dan mengajukan kembali ke mas Lukman kalau mau berjualan siomay dan es. Alasannya karena melihat kondisi pasar, mie ayam juga modalnya lebih besar mbak dibandingkan dengan siomay. Untuk konsumen siomay juga lebih stabil mbak karena harganya juga lebih murah yaitu Rp 500 per bijinya. Dan diperbolehkan juga sama mas lukman jadi gerobak yang dibuat disesuaikan untuk jualan siomay, terus karena saya pakai motor jadi bentuknya gerobaknya juga menyesuaikan.”

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa pada tahap penentuan usaha produktif merupakan hal yang penting yang harus dipastikan oleh kedua belah pihak, yaitu pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah dan mustahik. Penentuan jenis usaha apa yang dijalankan mustahik adalah langkah dasar yang krusial. Di mana proses ini harus mengetahui dan memperhatikan keterampilan teknis mustahik, seperti keterampilan teknis yang dimiliki atau mengerti antara lain dengan keterampilan teknis yang dimiliki atau minat mereka dalam bidang usaha yang diinginkan.<sup>58</sup> Penentuan ini juga menjadi dasar untuk memastikan keperluan usaha mustahik termasuk penyesuaian bentuk gerobak/lapak untuk berjualan.

Kemudian pihak IZI perwakilan Jawa Tengah melakukan *launching* program Lapak Berkah berupa penyaluran bantuan yang dihadiri oleh beberapa pihak yaitu pihak IZI, pihak mitra atau donatur, mustahik zakat program Lapak Berkah dan kepada desa setempat. Lokasi *launching* program Lapak Berkah ditentukan di wilayah pengelompokan mustahik. Sesuai dengan pernyataan penanggung jawab Lapak Berkah IZI sebagai berikut:

“Setelah melakukan pengukuran gerobak atau lapak dan data keperluan mustahik yang dibutuhkan dari pihak kami dan donatur akan membelikan peralatan usaha yang telah terdata sebelumnya. Kemudian kami melaksanakan

---

<sup>58</sup> Fitri, “Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat.”

*launching* program Lapak Berkah untuk menyerahkan bantuan. Biasanya pada proses penyerahan bantuan kami lakukan secara bertahap mbak, mulai dari pemberian gerobak terlebih dahulu, kemudian peralatan usaha dan uang tunai”

Penentuan jenis usaha mustahik sampai pada penyerahan bantuan program Lapak Berkah memberikan kesempatan untuk mustahik berdaya dengan meningkatkan kualitas atas usaha mereka sendiri dan menciptakan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatannya.

### 3. Melakukan bimbingan dan penyuluhan

Pada tahap ini pemberian bimbingan dan penyuluhan dilakukan oleh pihak IZI selama periode program Lapak Berkah berjalan. Setelah penyerahan bantuan program Lapak Berkah para mustahik tidak langsung dilepaskan dan dibiarkan menjalankan usahanya sendiri tanpa dukungan apapun. Sebaliknya, pihak IZI terus memantau kondisi usaha mustahik untuk memastikan bahwa mereka menerima dukungan yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha mereka. Untuk menunjang hal tersebut pihak IZI memberikan bimbingan dalam dua bentuk yaitu bimbingan ekonomi dan bimbingan spiritual keagamaan. Sesuai kutipan wawancara dengan pihak penanggung jawab program Lapak Berkah sebagai berikut”

“Jadi setelah penyerahan bantuan, kami ada pendampingan untuk mustahik mbak, berupa memberikan bimbingan materi terkait bidang ekonomi dan materi keagamaan. Kami memfasilitasi narasumber dari luar untuk mengisi dan menjelaskan materi tersebut kepada para mustahik. Materi di bidang ekonomi intinya berisi dari dua materi pokok yaitu konsep diri dan konsep rezeki. Kemudian pemberian bimbingan materi keagamaan inti dari materinya itu berupa kajian Islami yang membahas tentang Shalat, menutup aurat, dan membaca Al-qur’an, di mana kita sebagai manusia saling mengingatkan kembali dalam kebaikan.”

Pemberian bimbingan bidang ekonomi dan bimbingan keagamaan dilakukan secara terjadwal dan berkelompok pada penerima bantuan program Lapak Berkah. Bimbingan ekonomi diberikan sebanyak dua kali dalam satu kali periode program, dan pemberian bimbingan keagamaan diberikan setiap satu bulan sekali. Waktu dan lokasi pelaksanaannya disesuaikan berdasarkan kesepakatan bersama antara IZI dan mustahik, dengan informasi mengenai waktu dan tempat pertemuan disampaikan melalui terlebih dahulu melalui grup WhatsApp.

Berdasarkan pemaparan di atas pemberian bimbingan yang oleh IZI dilakukan secara terprogram dan difasilitasi oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Narasumber pemberian bimbingan ekonomi diberikan oleh Bapak Abdurrahman dan bimbingan spiritual keagamaan diberikan oleh Ustadz Joko. Adanya pemberian bimbingan yang terprogram diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mustahik tentang cara mengelola dan mengembangkan dana zakat secara produktif, sekaligus memberikan mereka tambahan ilmu pengetahuan, baik dalam aspek keagamaan maupun dunia usaha.

#### 4. Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan

Pelaksanaan pemantauan, pengendalian dan pengawasan oleh pihak IZI perwakilan Jawa Tengah dilakukan sebanyak sekali dalam sebulan. Menurut narasumber secara keseluruhan mustahik penerima program Lapak Berkah IZI perwakilan Jawa Tengah sering kali dikunjungi oleh pihak IZI (supervisi) ketika mereka sedang berjualan untuk mengetahui terkait kondisi usaha mereka, termasuk kendala yang sedang dialami oleh Mustahik. Kegiatan supervisi juga diberlakukan bagi mustahik program Lapak Berkah yang telah selesai mengikuti periode berjalannya program. Di mana pelaksanaannya dilakukan sekali dalam kurun waktu dua atau tiga bulan. Hal tersebut disampaikan oleh penanggung jawab Lapak Berkah yaitu:

“Kami melakukan supervisi (pengawasan) dengan datang secara langsung ke rumah atau tempat mustahik berjualan, pelaksanaannya setiap satu bulan sekali untuk mustahik yang sedang mengikuti program berjalan. Tetapi kami, juga tetap melakukan kegiatan tersebut untuk mustahik yang telah selesai mengikuti program meskipun waktunya tidak serutin ketika program Lapak Berkah diberikan, terkadang sekali dalam dua bulan atau ketika ada kesempatan untuk mampir. Biasanya waktu supervisi kami akan menanyakan tentang kondisi jualannya bagaimana, pendapatan hariannya berapa, kendala atau masalah ketika berjualan juga kami tanyakan. Selain itu, juga mengecek kondisi lapaknya, memberikan saran supaya menjaga kebersihan karena konsumen sekarang kan banyak juga yang melihat kebersihan, kerapian dari tempat jualannya ya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Yani selaku salah satu mustahik program Lapak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah, sebagai berikut:

“iya mbak, mas Lukman ya masih sering main untuk tanya-tanya tentang kondisi jualan sama kendala jualannya apa, ramai pembelinya atau enggak,



cuma memang tidak serutin waktu pas sebelumnya karena katanya sudah ada penerima bantuan yang baru, biasanya kalau mau kunjungan (supervisi) itu langsung datang jarang mengabari dulu”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pengawasan yang dilakukan oleh pihak IZI Perwakilan Jawa Tengah dimaksudkan untuk kegiatan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa penggunaan dana zakat yang disalurkan telah dimanfaatkan secara maksimal dan tepat oleh mustahik atau penerima manfaat. Pengawasan ini mencakup proses pendampingan usaha seperti konsultan. Di mana konsultan atau pendamping akan memberikan arahan kepada para mustahik dalam menjalankan usahanya. Sesuai dengan pengertian pengawasan dalam manajemen yang merupakan proses untuk memastikan tujuan organisasi yang ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Dengan demikian, pengawasan ini memiliki kedudukan penting dalam manajemen yang berfungsi untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan kerja tersebut berjalan sesuai arah dan aturan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan juga berfungsi menilai kemampuan mustahik dalam mengelola dan mengembangkan usahanya menggunakan modal dari dana zakat yang disalurkan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para mustahik.<sup>59</sup>

#### 5. Melakukan evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pihak IZI ketika kegiatan supervisi juga dilakukan dan setelah program selesai dilaksanakan. Kegiatan evaluasi diberlakukan baik bagi mustahik maupun fasilitator (penanggung jawab). Sesuai dengan pernyataan dari penanggung jawab program Lepak Berkah yaitu:

“Jadi pas evaluasi itu waktunya sekalian kami supervisi karena setiap mengunjungi mustahik itu pasti ada cerita yang dihasilkan, dari masalah, kondisi jualannya, nah kami pasti memberikan pengarahan atau solusi dari kondisi lapangan yang mereka hadapi. Alasan pelaksanaan evaluasi dilakukan sekaligus waktu supervisi karena apabila dikumpulkan secara berkelompok di waktu yang sama terkadang tiba-tiba tidak bisa. Kemudian evaluasi program secara keseluruhan nanti dilaksanakan ketika program selesai.”

Pelaksanaan evaluasi pada program Lepak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah bertujuan untuk menilai kualitas program Lepak Berkah yang diberikan kepada para mustahik. Dari kegiatan ini, IZI Perwakilan Jawa Tengah juga dapat mengetahui dan memahami situasi di lapangan ketika pelaksanaan program

---

<sup>59</sup> Ridho dan Wasik, *Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics: Perspektif Teoritis, Historis, dan Yuridis*.

berlangsung. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak IZI mencakup evaluasi terus menerus yang dilakukan pada kurun waktu sebulan sekali (pada saat supervisi) dan evaluasi akhir pada saat proses pelaksanaan program selesai.

#### 6. Membuat Laporan

Setiap akhir dari pelaksanaan suatu kegiatan pasti harus dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Pembuatan laporan dilakukan oleh pihak IZI perwakilan Jawa Tengah terkait program Lapak Berkah dilakukan setiap sebulan sekali dan di akhir program.

“Kalau untuk laporan itu kami buat setiap sebulan sekali dan nanti juga ada laporan akhir. Tapi untuk laporan *launching* programnya juga ada. Lapornya berisi mulai dari kegiatan supervisi, laporan pemberian bimbingan ekonomi dan keagamaan, termasuk dokumentasi pada saat kegiatan.”

Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada lembaga dan donatur atas pelaksanaan kegiatan Lapak Berkah. Dengan adanya laporan ini, IZI Perwakilan Jawa Tengah dapat memastikan bahwa dana zakat yang telah dikumpulkan dan didistribusikan telah dilakukan secara tepat dan transparan. Kemampuan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban yang akurat dan jelas tentang penerimaan dan pemanfaatan dana ZIS ini juga berperan penting untuk membangun kepercayaan dan mendapatkan simpati yang lebih besar dari para donatur (muzaki).

### **B. Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Program Lapak Berkah Terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik**

Keberhasilan usaha yang dicapai oleh para mustahik tidak terlepas dari peran penting IZI Perwakilan Jawa Tengah, IZI memberikan bimbingan dan pendampingan yang berkelanjutan kepada mustahik dalam menjalankan usahanya. Pihak IZI juga sering kali menyediakan solusi dan tempat berdiskusi bagi mustahik mengenai berbagai tantangan dan masalah usaha yang mereka hadapi. IZI juga terus memberikan motivasi dan semangat kepada para mustahik untuk menjalankan usahanya.

Untuk lebih memahami lebih dalam terkait dampak pemanfaatan dana zakat produktif yang diberikan oleh IZI Perwakilan Jawa Tengah pada pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah terhadap keberhasilan mustahik, dapat dilihat melalui beberapa indikator keberhasilan usaha. Indikator-indikator ini meliputi peningkatan modal, peningkatan

pendapatan, peningkatan produksi, peningkatan jumlah konsumen dan Amal Jariyah mustahik. Pencapaian indikator-indikator tersebut sangat bergantung pada kelancaran dan ketepatan mekanisme serta prosedur pendistribusian dana zakatnya. Berikut adalah dampak dari pendayagunaan zakat terhadap keberhasilan usaha mustahik program Lepak Berkah sesuai dengan indikator tersebut, sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Modal

Modal usaha merupakan hal penting dan krusial untuk menjalankan sebuah usaha. Modal mencakup segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna meningkatkan *output*. Secara khusus, modal mencakup barang-barang yang diciptakan untuk digunakan menghasilkan barang lain di masa mendatang. Menurut Soewartoyo, modal merupakan sejumlah uang atau barang yang dimanfaatkan untuk aktivitas usaha.<sup>60</sup> Dengan kata lain, modal dapat berupa uang tunai atau alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional usaha. Jumlah besar modal yang dibutuhkan bergantung pada skala usaha yang akan dan sedang dijalankan. Sumber modal usaha dapat berasal dari berbagai tempat, termasuk modal pribadi, bantuan dari pemerintah, atau pinjaman dari lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank. Banyak atau sedikitnya sumber modal yang diperoleh akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan usaha dan pencapaian usaha.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa para informan penerima manfaat program pendayagunaan zakat Lepak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah mengalami peningkatan modal usaha. Hal ini diwujudkan dengan adanya pemberian bantuan modal berupa lapak/gerobak, peralatan usaha yang disesuaikan dengan usaha mustahik, dan uang tunai. Adapun secara rinci dibagi menjadi:

Tabel 4 Bentuk Modal Program Lepak Berkah yang Diterima Mustahik

No	Nama	Jenis Usaha	Modal (program Lepak Berkah)

<sup>60</sup> Muhammad Ammar Allam dkk., "Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* 21, no. 2 (2019).

1	Ahmad Arifin	Siomay	Lapak/ gerobak (model untuk di atas motor), kompor, blender, Panci, Uang Tunai
2	Sri Rejeki	Onde-onde dan aneka jajan pasar, bakso goreng	Gerobak (model untuk di atas motor), dandang, termos es. Regulator.
3	Nur Kholifah	Mie Ayam, Seblak, Sosis, Tela-tela	Lapak (gerobak dorong), box plastik, blender, uang tunai
4	Rohmah	Aneka Jajanan Pasar	Gerobak dorong, Dandang, Cobek, Selang regulator, Termos.
5	Sri Mulyani	Papeda, Siomay, Gilo-gilo, Mainan	Gerobak dorong, kompor, termos es, uang tunai.
6	Suryati	Soto Ayam dan Tauco	Gerobak dorong, kompor, dandang, irus, dan uang tunai.
7	Moendari	Jasuke, Spageti, Manisan, dan Es	Lapak (Gerobak Dorong, sembako. Uang tunai
8	Andes	Corndog	Lapak/Gerobak, Kompor, Kursi Plastik, dan peralatan menggoreng seperti capit penggorengan

Sumber: Data diolah penulis

Para Mustahik penerima manfaat program ini mengaku modalnya untuk berjualan bertambah. Mulai dari yang hanya menggunakan meja kecil untuk berjualan di depan rumah ataupun gerobak yang mulai rusak atau tidak layak untuk berjualan keliling sekarang sudah punya lapak/ gerobak yang layak untuk berjualan. Bahkan terdapat mustahik sebelumnya tidak memiliki blender untuk berjualan es atau kompor untuk berjualan keliling sekarang sudah memilikinya untuk menunjang usaha mereka. Kemudian dari yang tidak memiliki termos es dan kompor untuk berjualan keliling

saat ini sudah memilikinya. Hal ini juga berlaku untuk pemberian uang tunai, yang mana di suatu kondisi tertentu mereka kekurangan modal, uang tunai tersebut bisa dijadikan untuk modal berjualan. Menurut mereka semua bantuan modal yang IZI Perwakilan Jawa Tengah berikan membuat mereka sangat terbantu untuk menjalankan usaha mereka ke depannya.

Secara keseluruhan bentuk modal/peralatan usaha yang diberikan oleh IZI Perwakilan Jawa Tengah didasarkan atas kebutuhan usaha Mustahik *nya* yang telah di data pada proses sebelumnya sekaligus dipertimbangkan oleh pihak IZI Perwakilan Jawa Tengah apakah peralatan memang benar-benar layak diberikan atau tidak. Tujuannya adalah agar para mustahik dapat lebih mudah mengembangkan usaha mereka melalui tambahan modal berupa uang tunai dan peralatan usaha untuk membantu proses produksi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah memiliki dampak nyata terhadap peningkatan modal usaha Mustahik

## **2. Peningkatan Pendapatan**

Pendapatan adalah sumber utama penghasilan seseorang untuk memenuhi sehari-hari, sehingga memiliki peran vital bagi kelangsungan hidup seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan dapat berupa gaji, upah, sewa, keuntungan, deviden dan diukur dalam periode waktu tertentu seperti mingguan, bulanan, tahunan atau bahkan lebih lama.<sup>61</sup> Selain itu, pendapatan juga salah satu faktor kunci dalam keberlanjutan suatu usaha. Di mana kemampuan suatu usaha untuk mendanai semua kegiatan operasionalnya sangat bergantung pada seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, tujuan utama dari pendirian suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Qardhawi, ilmu ekonomi Islam memandang “pendapatan merupakan hasil yang diterima dari setiap kegiatan usaha, baik dalam bentuk uang, barang maupun hasil yang lainnya”. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mencerminkan tingkat kesejahteraan seseorang. Pendapatan yang diterima setiap individu berbeda-beda, keahlian dan keterampilan di bidangnya masing-masing.

---

<sup>61</sup> Faoeza Hafiz Saragih, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi,” *Jurnal Agrica* 9, no. 2 (2017): 101, <https://doi.org/10.31289/agrica.v9i2.486>.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang adalah semangat dan motivasi dalam bekerja. Semakin tinggi semangat dan motivasi dalam bekerja, maka biasanya semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa para informan penerima manfaat program pendayagunaan zakat Lapak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah mengalami peningkatan pendapatan. Dilihat dari pendapatan rata-rata mustahik mengalami peningkatan mulai dari sebesar 50.000-100.000 rupiah. Menurut informan peningkatan pendapatan bisa bertambah lebih banyak hingga meraih peningkatan pendapatan hingga 150.000 rupiah. apabila mendapat pesanan banyak maupun kondisi pasar yang ramai. Namun dari keseluruhan mustahik terdapat 2 informan yang tidak menyebutkan berapa jumlah pendapat secara langsung dikarenakan setiap ada pemasukan langsung diberikan kepada suami atau dibelanjakan kembali untuk bahan jualan esok harinya.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendapatan kotor (omset). Hal ini dikarenakan sebagian besar informan penerima manfaat program Lapak Berkah masih kesulitan untuk membuat laporan keuangan. Meski demikian, mereka tetap merasa bahwa pendapatan yang diperoleh sekarang lebih besar dibandingkan sebelumnya. Adanya peningkatan pendapatan usaha Mustahik ini tidak lepas dari adanya peran IZI Perwakilan Jawa Tengah dalam memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan pengawasan kepada para informan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat program Lapak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah memiliki dampak terhadap peningkatan pendapatan Mustahik.

### **3. Peningkatan Produksi**

Peningkatan produksi menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan usaha. Produksi merupakan suatu aktivitas untuk menciptakan barang atau jasa dan menambah nilai kegunaan dari suatu barang, yang dilakukan oleh manusia. Indikator dalam peningkatan produksi ini dapat diamati dari kemajuan usaha milik mustahik, seperti penambahan barang yang diproduksi maupun meningkatnya kebutuhan akan bahan baku yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua usaha mustahik dapat dikatakan berkembang. Menurut penanggung jawab program Lapak Berkah IZI terdapat 40 persen usaha mustahik telah mencapai tahap yang sangat memadai, memungkinkan mereka untuk lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan hidup mereka, sementara 60 persen lainnya usaha mustahik dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka sehari-hari.<sup>62</sup> Dari keseluruhan penerima manfaat/mustahik program Lapak Berkah, usaha mereka masih berjalan sampai sekarang, kecuali satu mustahik dikarenakan meninggal dunia, tetapi usahanya masih berjalan dan dilanjutkan oleh istrinya.

Peningkatan produksi usaha mustahik program Lapak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah juga terlihat dari jenis produk yang mereka jual. Misalnya dari yang dulunya hanya berjualan jajanan anak-anak seperti sosis goreng, *nugget* dan lainnya, sekarang bertambah berjualan mie ayam. Salah satu informan menyatakan bahwa beliau menambah jenis produk yang dijual, dari yang hanya jusuke dan manisan sekarang sudah ada spageti juga. Sedangkan dari segi penambahan barang baku, beberapa informan menyatakan bahwa setelah memiliki modal baik uang tunai atau peralatan usaha mereka kerap kali menambah bahan baku untuk produksi dan menambah jumlah produksi meskipun sedikit tetapi terkadang banyak ketika mendapat pesanan dari konsumen. Bahkan salah satu informan mengaku pernah 2 kali *merestock* dagangan dikarenakan habis terjual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat program Lapak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah memiliki dampak terhadap peningkatan produksi.

#### **4. Peningkatan Konsumen**

Peningkatan jumlah pelanggan adalah indikator keberhasilan usaha selanjutnya. Di mana konsumen dapat didefinisikan sebagai orang yang memakai barang atau jasa yang disediakan oleh sebuah usaha, baik digunakan untuk keperluan pribadi, keluarga, atau orang lain, tanpa tujuan untuk diperjualbelikan kembali. Bertambahnya jumlah konsumen dalam sebuah usaha bergantung pada beberapa

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan mas Lukman selaku fasilitator program lapak berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah.

faktor yaitu kualitas produk yang ditawarkan, promosi, harga, pelayanan kepada konsumen, dan lokasi usaha.<sup>63</sup>

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa para informan penerima manfaat program pendayagunaan zakat Lapak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah mengalami peningkatan konsumen. Ditinjau dari aspek penjualan, terdapat peningkatan jumlah produksi yang dijual oleh para mustahik tidak terlalu banyak dibandingkan sebelumnya, namun sering kali produk atau barang dagangan mereka habis terjual dibandingkan tersisa. Beberapa mustahik juga memiliki konsumen langganan yang berasal dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Misalnya usaha milik bu Sri Mulyani yaitu papeda, gilo-gilo, mainan, siomay, di mana beliau berjualan keliling menyebutkan meskipun setiap usaha memiliki pasang surut tetapi jualannya tetap banyak diminati konsumen dan paling banyak dari kalangan anak-anak sekolah. Selain itu, usaha milik ibu Rohmah yang sering kali mendapat pesanan pembuatan *snack* yang berisi jajanan pasar atau makanan berat untuk berbagai acara dari warga setempat.

Peningkatan konsumen usaha mustahik program Lapak Berkah juga tercermin dari fakta bahwa tidak hanya penduduk lokal atau warga sekitar saja yang menjadi konsumen mereka, tetapi juga dari luar daerah. Bahkan beberapa dari keseluruhan mustahik mengaku memiliki konsumen tetap yang berasal dari luar kota seperti Kendal dan Jepara. Salah satu informan juga mengaku bahwa konsumen mereka bertambah karena usaha yang sedang dijalankan saat ini sudah merambah dengan melayani pembelian secara *online* (melalui gofood, Shopee Food, dan pesan WhatsApp yang diantar menggunakan Go Send), menerima pesanan untuk berbagai acara baik ulang tahun, pernikahan, atau acara besar lainnya dan kemudahan akses pembayaran yang saat ini sudah menggunakan *qris* atau transfer. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat program Lapak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah memiliki dampak terhadap peningkatan jumlah konsumen mustahik.

## 5. Peningkatan Amal Jariah

---

<sup>63</sup> Ainul Imronah dan Rezky Priyo Utomo, "Analisis terhadap Strategi Meningkatkan Jumlah Konsumen pada Toko Buah Abadi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Jawa Tengah," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 2, no. 1 (2022): 31–37, <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i1.1384>.



Peningkatan amal jariyah merupakan indikator keberhasilan usaha yang terakhir. Amal Jariyah adalah amal yang terus memberikan pahala bahkan setelah orang yang melakukannya meninggal dunia. Terdapat tiga jenis amal jariyah adalah sedekah jariyah, ilmu bermanfaat, dan anak yang Shaleh.

Hasil penelitian menyatakan bahwa seluruh mustahik mengalami peningkatan amal jariyah baik dalam bentuk bersedekah. Dari keseluruhan Mustahik semuanya mengaku bahwa sekarang lebih sering bersedekah untuk orang-orang yang membutuhkan tanpa memandang status sosial seperti memberikan makanan hasil jualannya untuk orang gila atau orang lain yang lebih kurang mampu. Mereka juga mengaku selalu berinfaq di kotak amal masjid. Di mana sedekah jariyah yang diberikan oleh para mustahik disesuaikan dengan kondisi finansial mereka dan harta yang mereka miliki. Hal ini tidak terlepas dari pemberian bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pihak IZI Perwakilan Jawa Tengah sehingga para Mustahik ini memiliki ilmu yang lebih dalam terkait agama Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat program Lapak Berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah memiliki dampak terhadap peningkatan Amal Jariyah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang implementasi dan dampak pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendayagunaan zakat program Lapak Berkah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah termasuk dalam pola pendayagunaan zakat produktif kreatif yang dibagikan dalam bentuk modal untuk usaha mustahik. Pelaksanaan program ini melalui beberapa proses sesuai dengan proses pendistribusian zakat untuk pendayagunaan dana zakat produktif yang terbagi menjadi enam tahapan antara lain: *Pertama*, melakukan studi kelayakan, yaitu pihak IZI melakukan pendataan mustahik mulai dari koordinasi mengenai tempat maupun siapa saja calon mustahiknya dan survei dengan pihak mustahik yang telah didata sebelumnya guna menggali informasi lebih dalam apakah mustahik tersebut layak menerima program Lapak Berkah atau tidak. *Kedua*, menetapkan jenis usaha produktif yaitu dengan memastikan kembali jenis usaha yang nantinya dijalankan oleh mustahik sesuai keterampilan yang dimiliki sekaligus melakukan pengukuran gerobak/lapak untuk berjualan dan mendata peralatan usaha yang dibutuhkan mustahik. Setelah selesai, pihak IZI akan melaksanakan *launching* program Lapak Berkah yang dihadiri oleh pihak IZI, donatur, mustahik. *Ketiga*, melakukan bimbingan dan penyuluhan yaitu pihak IZI Perwakilan Jawa Tengah memberikan bimbingan kepada mustahik dengan materi tentang ekonomi dan keagamaan setiap sekali dalam sebulan. *Keempat*, melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan yaitu dengan kegiatan supervisi oleh pihak IZI setiap satu bulan sekali. *Kelima*, melakukan evaluasi, yaitu dilaksanakan ketika supervisi untuk evaluasi bersama mustahik dan dilakukan ketika periode program berakhir, dan *Keenam*, membuat laporan yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dan laporan akhir ketika program selesai, laporan ini berisi kegiatan supervisi, laporan pemberian bimbingan ekonomi dan keagamaan.
2. Pendayagunaan zakat produktif program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah dapat memberikan dampak terhadap keberhasilan usaha mustahik. Untuk mengetahui hal tersebut didasarkan pada beberapa indikator antara

lain adanya peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan produksi, peningkatan jumlah konsumen dan peningkatan amal jariyah. Hal ini dibuktikan dengan para mustahik yang menerima manfaat telah mengalami peningkatan pada beberapa aspek di atas. Peningkatan skala usaha yang dijalankan mustahik membantu kondisi ekonomi keluarga mereka, sehingga mereka pun mampu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk bersedekah dan berinfak kepada orang yang membutuhkan sesuai kemampuannya.

## **B. Saran**

1. Pendayagunaan zakat pada program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah sudah baik dalam pemanfaatannya, untuk ke depannya diharapkan jumlah penerima program ini semakin bertambah sehingga semakin banyak pula masyarakat yang membutuhkan dapat merasakan manfaat dari dana zakat *muzaki* yang telah terkumpul.
2. Program Lapak Berkah yang diberikan oleh IZI Perwakilan Jawa Tengah sudah terbukti memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi mustahik dan perkembangan usahanya sehingga harapannya pihak IZI dapat mensosialisasikan kembali program ini agar lebih luas dan dikenal oleh khalayak umum terutama masyarakat *dhuafa* sehingga dapat merasa terbantu dan tingkat kemiskinan pun dapat berkurang.
3. Penulisan penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki maupun menyempurnakan penelitian ini mengenai faktor pendukung dan penghambat, efektivitas maupun relevansi dampak pendayagunaan zakat program Lapak Berkah berdasarkan prinsip *maqashid syariah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M., Saefuddin. *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Allam, Muhammad Ammar, Dijan Rahajuni, Abdul Aziz Ahmad, dan Goro Binardjo. “Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* 21, no. 2 (2019).
- Amsari, Syahrul. “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat).” *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2019): 332–33.
- Ariyani, Santi, dan Ach Yasin. “Analisis Dampak Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Pendekatan Center of Islamis Business and Economic Studies (CIBEST).” *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 115–28.
- Asnaini. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Pustaka Belajar, 2008.
- Badan Pusat Statistik. “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023.” [www.bps.go.id](https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html), 2023. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.
- Budiman, Fathan. *Zakat Produktif Pengelolaan dan Pemberdayaan Bagi Umat*. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Darmawan, Rachmad, dan Sunan Fanani. “Zakat Produktif dalam Keberhasilan Usaha Mustahiq Ditinjau dari Indikator Peningkatan Modal, Peningkatan Pendapatan, Peningkatan Jumlah Konsumen ...” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 11 (2019): 2295.
- Erliyanti. “Pendistribusian dan pengelolaan zakat produktif sebagai pemberdayaan ekonomi umat.” *Warta Dharmawangsa* 62, no. 1 (2019): 106–17.
- Fitri, Maltuf. “Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2017): 163–64. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1830>.
- Furqon, Ahmad. *Management of Zakat*. Semarang: Walisongo Press, 2015.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, dan Roushandy Asri Fardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2022.
- Hermanto, Agus, dan Rohmi Yuhani’ah. *Manajemen ZISWAF: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Husaini, Fahrul, dan Alliny Namilana Rambu Hutar. “Analisis Faktor Kegagalan Wirausaha (Studi Kasus Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).” *Jurnal Riset Ekonomi* 17, no. 1 (2021): 121.
- Imronah, Ainul, dan Rezky Priyo Utomo. “Analisis terhadap Strategi Meningkatkan Jumlah Konsumen pada Toko Buah Abadi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 2, no. 1 (2022): 31–37. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i1.1384>.
- Inisiatif Zakat Indonesia. “Beranda: Total Penerima Manfaat.” [izi.or.id](https://izi.or.id/), 2024. <https://izi.or.id/>.

- . “Katalog Program Zakat IZI Jawa Tengah.” Semarang, t.t.
- . “Profil Inisiatif Zakat Indonesia.” [izi.or.id](http://izi.or.id). Diakses 24 Januari 2024. <https://izi.or.id/profile/>.
- Katmas, Ekarina. “Desain Model Pendayagunaan Zakat Berbasis Kebutuhan Mustahik di Kabupaten Sorong.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 555.
- Mashuri, Eryana, dan Ezril. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 1 (2019): 139. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i1.158>.
- Mujaddid, Ade Yusuf. *Fiqh Ibadah: Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Najmudin, dan Syihabudin. *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020.
- Nurdin, Ridwan. *Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahiq*, 2022.
- Nurwani, dan Ayu Safitri. “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil.” *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi* 2, no. 1 (2019): 40. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p19>.
- Permono, Sjechul Hadi. *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Ridho, Hilmi, dan Abdul Wasik. *Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics: Perspektif Teoritis, Historis, dan Yuridis*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Ridlo, Ali. “Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Al- 'Adl* 7, no. July (2014): 120.
- Riwayati, Sri, dan Nurul Bidayatul Hidayah. “Zakat Dalam Telaah QS. At-Taubah: 103 (Penafsiran Enam Kitab).” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 1, no. 2 (2018): 77–91.
- Rulloh, Akbar Nur, dan Suherman Rosyadi. “Dampak Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Manajemen Infaq Madiun).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no. 3 (2018): 190.
- Sah, Muhammad Abdus Syukur. “Pemberdayaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Produktif Melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Lampung Tengah.” *Al-Mansur: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2022): 113.
- Salam, Abdul, dan Desi Risnawati. “Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta).” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 8, no. 2 (2019): 97. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(2\).96-106](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(2).96-106).
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipustaka Media, 2012.
- Santoso, Ivan Rahmat. *Manajemen Pengelolaan Zakat Profesi*. Vol. 04. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Saragih, Faoeza Hafiz. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi.” *Jurnal Agrica* 9, no. 2 (2017): 101. <https://doi.org/10.31289/agrica.v9i2.486>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Taufik, Candra, dan M. Yusuf Sanny. “Metode Estd Untuk Pengambilan Keputusan Go/No-Go Eksekusi Ide / Rencana Bisnis Pada Era Industri 4.0.” *Ekono Insentif* 14, no. 1 (2020): 29. <https://doi.org/10.36787/jei.v14i1.204>.
- Wawancara dengan mas Lukman selaku fasilitator program lapak berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah, 31 Januari 2024.
- Wawancara dengan Pak Eko selaku kepala bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat (PPZ) IZI Perwakilan Jawa Tengah. Wawancara, 31 Januari 2024.
- Widiastuti, Tika, dan Suherman Rosyidi. “Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq.” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 1, no. 1 (2015): 93.
- Winarni, Eko, dan Ali Maksun. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Langsa.” *Yos Soedarso Economics Journal (YEJ)* 3, no. 3 (2021): 61. <https://doi.org/10.32505/jim.v2i2.2640>.
- Yanda, Trigatra Akbar Utama El, dan Siti Inayatul Faizah. “Dampak Pendayagunaan Zakat Infak Sedekah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa di Kota Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 5 (2020): 913. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp911-925>.
- Zulkifli. *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*. Kalimedia. Pekanbaru: Kalimedia, 2016.

## LAMPIRAN

### A. Pedoman dan Hasil Wawancara

#### 1. Wawancara dengan Pihak IZI

- a. Apa yang dimaksud dengan program lapak berkah di IZI perwakilan Jawa Tengah?  
Jawab: Program lapak berkah adalah salah satu program pendayagunaan IZI Perwakilan Jawa Tengah yang bergerak di bidang ekonomi.
- b. Kapan dan bagaimana awal mula terbentuknya program lapak berkah?  
Jawab: Program ini sudah ada sejak tahun 2017 berawal dari masalah kemiskinan di Indonesia dan niat untuk membantu para pelaku usaha mikro yang biasanya tidak jauh dari permasalahan yang dihadapi seperti modal kerja, sehingga solusi yang diberikan pun tidak hanya berkuat pada dana tapi juga pendampingan dari sisi pemasaran dan produksi. Dari permasalahan ini untuk mengurangi kemiskinan, Pemerintah juga membuat skema khusus untuk memudahkan akses pelaku usaha mikro terkait modal. Senada dengan usaha berbagai kalangan untuk mengurangi kemiskinan maka IZI menginisiasi program Inovatif yang bersifat pemberdayaan untuk memberikan modal berupa sarana dan prasarana untuk pelaku usaha mikro yang dinamakan program lapak berkah.
- c. Apa tujuan dan manfaat dari adanya program lapak berkah, baik bagi mustahik atau lembaga itu sendiri?  
Jawab: Tujuannya ya ingin memberikan bantuan atau support dalam bentuk uang atau barang maupun alat usaha terutama gerobak dengan tujuan lambat laun bisa mencapai kemandirian, memberikan pelatihan ekonomi yang disesuaikan dengan konsteks kebutuhan masing-masing lapak agar potensi yang ada di masing-masing lapak muncul
- d. Dimana dan kapan program lapak berkah itu dilaksanakan?  
Jawab: Program ini dilaksanakan dengan koordinasi donatur, biasanya pemilihan wilayah disesuaikan dengan lokasi yang dekat donatur tujuannya agar para donatur dapat memantau perkembangan *mustahik* dan kemajuan dari usaha yang dijalankan oleh para mustahik.
- e. Bagaimana kriterianya?  
Jawab: Untuk kriteria penerima program lapak berkah ini adalah orang-orang yang:  
1. Orang tersebut termasuk dhuafa, 2. Memiliki usaha yang membutuhkan lapak/gerobak, 3. Usaha yang dijalankan minimal sudah satu tahun, memiliki usaha yang tidak dari nol untuk mereka dapat bantuan tetapi memang telah memiliki pengalaman untuk usaha sebelumnya, biasanya dikuatkan dengan keadaan calon penerima manfaat yang membutuhkan gerobak, tetapi gerobaknya sewa/rusak/bahkan tidak mempunyai.
- f. Berapa lama program lapak berkah ini diberikan kepada mustahik?  
Jawab: Diberikan selama 6 bulan.
- g. Berapa jumlah mustahik program lapak berkah sampai tahun 2024?  
Jawab: Kalau mustahiknya ada 53 yang ada di beberapa wilayah yaitu Kendal, Kab. Semarang, Kota Semarang.
- h. Bagaimana tahapan/ prosedur pendayagunaan zakat pada program lapak berkah?  
Tahapan

- Mulai dari melakukan studi kelayakan program, penetapan jenis usaha produktif, proses bimbingan atau sosialisasi, pengawasan/monitoring, evaluasi dan pembuatan laporan dalam program lapak berkah

Jawab: Kalau untuk urutannya sampai menerima program gambarannya seperti ini:

- 1) Menentukan pemetaan wilayah biasanya memilih di daerah yang dekat dengan kantor mitra supaya mudah untuk mengawasinya dan siapa tau bisa membantu melariskan dagangan mustahik,
  - 2) kemudian mencari calon mustahik dari penerima zakat proses ini biasanya memakan waktu sekitar 1 minggu sampai 2 minggu.
  - 3) Assesment setelah menentukan calon penerima manfaat, pihak IZI melakukan wawancara kepada calon mustahik.
  - 4) Setelah ACC penentuan siapa mustahiknya ada sosialisasi dan pengukuran pemberian bantuan, baik lapak, atau alat penunjang usaha sesuai dengan kebutuhan usaha penerima manfaat
  - 5) Proses pengerjaan (dalam artian pengerjaan pembuatan lapak)
  - 6) Launching program, dihadiri oleh beberapa pihak seperti mustahik, donatur, pihak IZI, kepala desa setempat.
  - 7) Monitoring yang dilakukan dengan supervisi secara langsung ke lapak mustahik sedangkan apabila pemberian informasi pelatihan dapat melalui grup wa. Pada proses supervisi biasanya pemberian tentang pengalihan kondisi usaha dan kendala usaha.
  - 8) Evaluasi, kegiatan evaluasi program untuk penerima manfaat dilakukan ketika melakukan supervise secara langsung ke lapak PM sama di akhir program juga ada evaluasi.
- i. Apakah dalam menyalurkan dana ZIS untuk program lapak berkah ini bekerjasama dengan lembaga atau perusahaan lain?
- Jawab: Program lapak berkah juga menggandeng donatur atau mitra dari perusahaan. Untuk perusahaannya sendiri antara lain: AIRNAV Semarang, PLN Semarang, LAZ Annur PT PLN Indonesia Power Semarang PGU, dan PLN Pusanpro, Gajah Mungkur, Kota Semarang
- j. Pada proses pelaksanaan lapak berkah apakah ada keterlibatan dengan kelurahan setempat?
- Jawab: Kalau untuk keterlibatan dengan kelurahan biasanya lebih ke izin tempat atau wilayah untuk program, dan informasi terkait warganya yang membutuhkan bantuan program lapak berkah ini.



## 2. Wawancara dengan Pihak Mustahik

### Pertanyaan dan Hasil Wawancara dengan Mustahik

**Nama : Ahmad Arifin**

**Usaha : Siomay**

#### Pertanyaan

- a. Sebelumnya apakah sudah pernah bekerjasama dengan lembaga lain atau mendapatkan bantuan dari lembaga zakat lain?  
Jawab: Tidak pernah mba
- b. Sejak kapan anda atau sudah berapa lama anda menerima program lapak berkah ini?  
Jawab: Kalau tidak salah sekitar bulan oktober atau November mbak
- c. Bagaimana awal mula anda mengetahui program lapak berkah IZI?  
Jawab: Informasi program lapak berkah yang diterima dari info ketua RT yang datang ke rumah.
- d. Apa saja prosesnya dan syarat-syarat yang diberikan oleh IZI?  
Jawab: Waktu itu fotokopi KTP atau KK sama saya ngasih foto gerobak sebelumnya dan foto kondisi rumah, kepada pihak RW dan ada yang mengumpulkan ke pihak donatur.
- e. Program lapak berkah ini diberikan berapa lama?  
Jawab: setahu saya katanya enam bulan
- f. Usaha apa yang saat ini dijalankan?  
Jawab: Saat ini saya jualan siomay keliling mbak di daerah tambak rejo, selain siomay sama ada es teh juga, kalau dulunya jualan mie ayam.
- g. Bantuan dan modal apa saja yang IZI berikan dalam program lapak berkah ini?  
Jawab: Untuk bantuan modal yang diberikan jelas gerobak/lapak, Lapak/ gerobak (model untuk di atas motor), kompor, blender, Panci, dan uang Tunai mbak. Kalau untuk uang tunai diberikan waktu itu 100 ribu terus dikasih lagi 400 ribu.
- h. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh IZI?  
Jawab: Ada perkumpulan gitu mbak dikasih materi ekonomi dari Pak Rahman sama keislaman dari ustad joko.
- i. Pendampingannya dilakukan berapa kali dalam sebulan?  
Jawab: Ada yang sebulan sekali ada yang sebulan dua kali, tetapi sering ada pertemuan biasanya bergilir di rumah yang ikut program ini mbak.
- j. Setelah mengikuti program ini, apakah ada peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah produksi, dan peningkatan jumlah konsumen dibandingkan sebelum mengikuti program ini?  
Jawab: Kalau modal ya Alhamdulillah jadi nambah karena diberikan oleh pihak IZI mbak, dapat uang tunai juga. Omsetnya alhamdulillah sekitar 300.000 mbak seharinya, kalau dibandingkan dulu waktu jualan mie ayam ya ini lebih banyak mbak. Pernah juga dapat sehari 200.000 pas lagi sepi juga. Namanya pembeli pasti kadang ramai banget mba kadang tapi karena saya sekarang tinggal di tembalang pas nyoba keliling disana lebih sepi, terus sekarang milih jualan lagi di tambak rejo mbak karena lebih ramai. Pembelinya ya jelas lebih banyak, macem-macem mbak dari anak-anak terus juga ada yang orang dewasa karena siomay jadi lebih merakyat dibanding sama mie ayam. Sekali berdagang biasanya saya alhamdulillah habis satu panci mbak, kadang pernah sampai 2 kali restock.

- k. Setelah mendapat program lapak berkah apakah ada peningkatan spiritual atau amal jariyah yang didapatkan?

Jawab: Alhamdulillah mbak ikut ini jadi nambah ilmu, sekarang sholatnya juga lebih terjaga 5 waktunya, jadi lebih dekat sama Allah terus ga khawatir lagi masalah rezeki, kalau ada uang lebih ya saya sedekahin mbak.

- l. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan mengenai program lapak berkah yang telah diberikan?

Jawab: Biasanya itu si mbak kadang didatengin mas lukman ke tempat jualan terus ditanya-tanya gerobaknya dipakai buat jualan apa ngga, trus kendalanya apa.

- m. Apa harapan kedepannya untuk program lapak berkah ini?

Jawab: Semoga programnya berjalan lebih baik lagi mbak banyak membantu yang lainnya juga.

Semarang, 22 Maret 2024



Ahmad Arifin

## Pertanyaan dan Hasil Wawancara dengan Mustahik

**Nama : Sri Mulyani**

**Usaha : Papeda, Siomay, Gilo-gilo, Mainan**

### Pertanyaan

- a. Sebelumnya apakah sudah pernah bekerjasama dengan lembaga lain atau mendapatkan bantuan dari lembaga zakat lain?  
Jawab: Tidak pernah mba, baru pertama kali dari IZI ini.
- b. Sejak kapan anda atau sudah berapa lama anda menerima program lapak berkah ini?  
Jawab: Sejak bulan oktober atau november mbak, saya lupa tepatnya kapan.
- c. Bagaimana awal mula anda mengetahui program lapak berkah IZI?  
Jawab: Dulu, awalnya tuh lihat dapat informasi dari warga sini, terus mengusulkan ke pak RW kalau ada informasi terkait lapak berkah ini, kemudiann dapat kabar dari ketua RT disuruh mengumpulkan persyaratannya.
- d. Apa saja prosesnya dan syarat-syarat yang diberikan oleh IZI?  
Jawab: Dulu itu ya dari setelah dapat informasi terus mengumpulkan syarat berupa KTP dan KK, tidak menunggu waktu lama saya diinterview sama mas lukman dari IZI kemudian di kasih kabar kalau dapat kesempatan ikut lapak berkah. Setelah itu mas lukman kesini lagi untuk katanya mengukur lapak atau gerobak buat jualanannya, saya juga ditanya tentang barang-barang yang dibutuhin buat jualan itu apa saja. Terus dikabari kembali kalau gerobaknya sudah jadi kemudian ada penyerahan bantuannya (*launching*).
- e. Program lapak berkah ini diberikan berapa lama?  
Jawab: Kalau tidak salah katanya enam bulan mbak
- f. Usaha apa yang saat ini dijalankan?  
Jawab: Saat ini saya jualan Papeda, Siomay, Gilo-gilo, Mainan, Saya jualanannya kadang ganti-ganti mbak biar anak-anak ga bosan tapi pokoknya ya jualan itu, pernah jualan seblak juga di rumah. Saya jualan di depan SD 04 Kemijen pas pagi mbak terus mulai siang gerobaknya dipakai jualan gilo-gilo sama anak saya dan sorenya saya jualan di depan TPQ Silosari mbak.
- g. Bantuan dan modal apa saja yang IZI berikan dalam program lapak berkah ini?  
Jawab: Untuk bantuan yang diberikan jelas gerobak/lapak, Lapak/gerobak dorong, kompor, termos es dan uang tunai mbak.
- h. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh IZI?  
Jawab: Ada mbak lumayan sering juga pertemuan terus dikasih materi seperti sosialisasi.
- i. Pendampingannya dilakukan berapa kali dalam sebulan?  
Jawab: Kalau ga salah ya sebulan sekali ada terus yang sebulan dua kali juga ada.
- j. Setelah mengikuti program ini, apakah ada peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah produksi, dan peningkatan jumlah konsumen dibandingkan sebelum mengikuti program ini?  
Jawab: Alhamdulillah mbak karena IZI saya dapat tambahan modal, dapat gerobak dapat uang tunai juga. Omsetnya sekitar 300.000 seharusnya mbak, kalau sore kurang lebih 150.000 ribu pas paginya ya kurang lebih 150.000 ribu pas lagi rame-ramenya. Tapi dulu pernah di pagi hari dapatnya 100.000 -120.000 ribu mbak. Pembeli saya banyaknya anak-anak biasanya karena jualan di depan SD sama TPQ, paling ramai biasanya waktu tanggal muda mbak banyak beli.

k. Setelah mendapat program lapak berkah apakah ada peningkatan spiritual atau amal jariyah yang didapatkan?

Jawab: Alhamdulillah mbak ikut ini jadi nambah ilmu dari yang saya tidak ngerti terus jadinya ngerti, lebih dekat juga sama Allah. Kalau sedekah si biasanya sambil jualan terus ada yang kelihatan membutuhkan ya saya kasih mbak soalnya kan karena memang punya dari barang jualan, kalau ada uang lebih ya diinfakkan ke masjid m

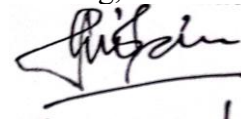
l. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan mengenai program lapak berkah yang telah diberikan?

Jawab: Ada mbak, biasanya pas saya lagi jualan tiba-tiba di datangi sama mas lukman ya ngobrol tanya tanya biasa terus foto kalau ga salah sebulan bisa dua kali.

m. Apa harapan kedepannya untuk program lapak berkah ini?

Jawab: Semoga programnya jalan terus sampai kedepannya.

Semarang, 22 Maret 2024



Sri Mulyani

## Pertanyaan dan Hasil Wawancara dengan Mustahik

**Nama : Nur Kholifah**

**Usaha : Mie Ayam, Seblak, Sosis, Tela-tela**

**Tanggal : 22 Maret 2024**

### Pertanyaan

1. Sebelumnya apakah sudah pernah bekerjasama dengan lembaga lain atau mendapatkan bantuan dari lembaga zakat lain?  
Jawab: Kalau dari lembaga zakat tidak pernah mbak, tapi pernah dapat bantuan dari pemerintah waktu itu katanya bantuan UMKM.
2. Sejak kapan anda atau sudah berapa lama anda menerima program lapak berkah ini?  
Jawab: Saya agak lupa mbak kayanya kurang lebih udah 5 bulanan (November).
3. Bagaimana awal mula anda mengetahui program lapak berkah IZI?  
Jawab: Dapat informasi dari RT mbak katanya itu informasi dari pak RW.
4. Apa saja prosesnya dan syarat-syarat yang diberikan oleh IZI?  
Jawab: Setelah dapat informasi saya disuruh mengumpulkan KTP dan KK, terus tidak lama didatangi oleh IZI terus diwawancarai. Dapat informasi diterimanya juga pihak IZI yang mengabari kesini mbak. Tidak lama datang lagi buat ngukur gerobak jualannya. Saya dulu jualannya cuma pakai meja kecil di depan rumah mba jadi ga ada gerobak atau lapaknya gitu. Pas itu juga ditanya saya butuhnya barang apa saja untuk jualan.
5. Program lapak berkah ini diberikan berapa lama?  
Jawab: Katanya enam bulan mbak
6. Usaha apa yang saat ini dijalankan?  
Jawab: Jualan mie ayam, seblak, sosis goreng, dan tela-tela mbak saya juga jualan es di depan rumah buka dari jam 10.00-20.30.
7. Bantuan dan modal apa saja yang IZI berikan dalam program lapak berkah ini?  
Jawab: Untuk bantuan yang diberikan jelas gerobak/lapak, box plastik besar, blender termos es dan uang tunai mbak.
8. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh IZI?  
Jawab: Ada mbak, dikasih perkumpulan gitu ada yang ngajarin ganti-ganti mbak dua orang materinya keislaman sama satu lagi ekonomi.
9. Pendampingannya dilakukan berapa kali dalam sebulan?  
Jawab: Sering mbak, dua kali dalam sebulan ada juga yang sekali.
10. Setelah mengikuti program ini, apakah ada peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah produksi, dan peningkatan jumlah konsumen dibandingkan sebelum mengikuti program ini?  
Jawab: Kalau omset itu saya dulu 200.000 mbak kalau sepi lagi kadang ya paling sedikit 100.000-150.000 ribu, sekarang pas ramai bisa dapat 250.000 sampai 300.000 ribuan mbak. Modalnya si saya tidak tahu habis berapanya tapi dari bantuan IZI ini sangat membantu. Dulu saya karena cuma pakai meja jualannya kalau hujan sering kena tempiasnya. Karena ini udah dapat gerobak alhamdulillah lapaknya aman. Pembelinya ya warga sekitar sini aja mbak banyak anak-anak juga yang beli jajan disini.
11. Setelah mendapat program lapak berkah apakah ada peningkatan spiritual atau amal jariyah yang didapatkan?  
Jawab: Alhamdulillah mbak sekarang jadi lebih dekat sama Allah, kalau perihal shalat dulu kadang masih ada yang bolong karena kecapekan sekarang sudah

mulai dijaga karena dikasih tau sama pak Ustad buat dijaga shalatnya. Kalau sedekah si biasanya kalau ada uang lebih saya kasih ke masjid mbak.

12. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan mengenai program lapak berkah yang telah diberikan?

Jawab: Ada mbak, lumayan sering kesini pas saya jualan sebulan bisa dua kali kalau tidak salah.

13. Apa harapan kedepannya untuk program lapak berkah ini?

Jawab: Saya merasakan program ini sangat membantu mbak jadi saya harap program ini bisa terus jalan.

Semarang, 22 Maret 2024



Nur Kholifah

## Pertanyaan dan Hasil Wawancara dengan Mustahik

**Nama : Rohmah**

**Usaha : Aneka Jajanan Pasar**

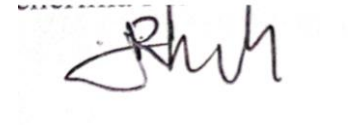
**Tanggal : 23 Maret 2024**

### Pertanyaan

1. Sebelumnya apakah sudah pernah bekerjasama dengan lembaga lain atau mendapatkan bantuan dari lembaga zakat lain?  
Jawab: Belum pernah
2. Sejak kapan anda atau sudah berapa lama anda menerima program lapak berkah ini?  
Jawab: dari bulan desember kalau tidak salah
3. Bagaimana awal mula anda mengetahui program lapak berkah IZI?  
Jawab: Dapat informasi dari tetangga saya mbak, awalnya ditawarkan karena tetangga saya ga jualan lagi mbak, terus saya mau. Tidak lama saya didatangi oleh IZI buat wawancara sama ditanya butuh barang-barang apa buat jualan.
4. Apa saja prosesnya dan syarat-syarat yang diberikan oleh IZI?  
Jawab: Waktu didatangi sama pihak IZI saya diminta KTP sama KKnya.
5. Program lapak berkah ini diberikan berapa lama?  
Jawab: Katanya enam bulan mbak
6. Usaha apa yang saat ini dijalankan?  
Jawab: Jualan jajanan pasar sudah berjalan 3 tahun ini. Jajan pasar yang dijual seperti arem-arem, bongko pisang dan roti, tahu bacem, gembus bacem, wingko, kolak pisang, semua saya buat sendiri. Jualan dari jam 5-8 pagi kelling di pasar setelahnya lanjut keliling kampung tambakrejo mbak samai habis.
7. Bantuan dan modal apa saja yang IZI berikan dalam program lapak berkah ini?  
Jawab: Untuk bantuan yang diberikan jelas gerobak, dandang, regulator kompor, cobek dan uang tunai mbak sekitar 400.000an.
8. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh IZI?  
Jawab: Ada mbak, materinya keislaman sama ekonomi bisanya keliling gentian di rumah-rumah teman yang menerima program ini juga.
9. Pendampingannya dilakukan berapa kali dalam sebulan?  
Jawab: satu kali sampai dua kali mbak, tapi sering.
10. Setelah mengikuti program ini, apakah ada peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah produksi, dan peningkatan jumlah konsumen dibandingkan sebelum mengikuti program ini?  
Jawab: Kalau omset saya itu pernah sampai 400.000an sekarang mbak, dulu sekitar 350.000an. Kalau lagi sepi-sepinya dapat 300.000 ribuan. Kalau dagangannya seringnya habis mbak. Biasanya pas lagi rame-ramenya bisa buat jajanan sampai 50 pcs lapisnya bisa sampai 60 pcs tapi pas dulu psepi paling buat sekitar 40 pcs.
11. Setelah mendapat program lapak berkah apakah ada peningkatan spiritual atau amal jariyah yang didapatkan?  
Jawab: Kalau waktu bimbingan dan pendampingan itu sering dingatin shalatnya dijaga mbak, terus disuruh untuk menutup aurat sama sedekah. Terus juga tidak boleh ambil hutang riba. Sedikit-sedikit ya jadi tahu dan mulai merubah lebih baik.
12. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan mengenai program lapak berkah yang telah diberikan?

Jawab: Ada mbak, kadang main kerumah buat tanya-tanya ya tentang jualan.  
13. Apa harapan kedepannya untuk program lapak berkah ini?  
Jawab: Harapannya program ini terus tetap ada mbak.

Semarang, 22 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rohmah', is written over a faint, light-colored rectangular stamp or watermark.

Rohmah



## Pertanyaan dan Hasil Wawancara dengan Mustahik

**Nama : Sri Rejeki**

**Usaha : Aneka Jajanan Pasar, Onde-onde dan Bakso Goreng**

### Pertanyaan

1. Sebelumnya apakah sudah pernah bekerjasama dengan lembaga lain atau mendapatkan bantuan dari lembaga zakat lain?  
Jawab: Belum pernah kalau dari lembaga zakat tapi pernah dapat bantuan PKH mbak
2. Sejak kapan anda atau sudah berapa lama anda menerima program lapak berkah ini?  
Jawab: Dari bulan November
3. Bagaimana awal mula anda mengetahui program lapak berkah IZI?  
Jawab: Saya tahu dari teman mbak, karena gerobaknya ada tulisan lapak berkah terus saya tanya dan dapat informasi itu bantuan dari IZI dan kerjasama dengan PT PLN Indonesia Power terus saya mengajukan ke PLN Indonesia power mbak bawa berkas KTP, KK, dan surat pengajuan.
4. Apa saja prosesnya dan syarat-syarat yang diberikan oleh IZI?  
Jawab: Setelah mengirim berkas kesana, menunggu waktu sedikit lama, saya didatangi sama pihak IZI buat diwawancarai ya seputar kondisi ekonomi terus masalah jualannya apa sama kendalanya apa. Setelah selesai nunggu kabar dan dapat kabar karena Alhamdulillah diterima mbak.
5. Program lapak berkah ini diberikan berapa lama?  
Jawab: enam bulan mbak
6. Usaha apa yang saat ini dijalankan?  
Jawab: Jualan jajanan pasar, terus ada onde-onde sama jualan bakso goreng mbak. Dirumah juga nyambi jualan es pas udah ga keliling. Saya jualan dari pagi mbak jam 6 pagi sampai jam 10. Setelah itu jualan dagangan bakso bakar di depan rumah dari jam 10 sampai malam jam 9an.
7. Bantuan dan modal apa saja yang IZI berikan dalam program lapak berkah ini?  
Jawab: Bantuan yang diberikan awal-awal itu gerobak terus, kompor, dandang, terus ada termos es juga mbak, terus beberapa bulan lagi dapat uang tunai.
8. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh IZI?  
Jawab: Ada mbak, sekarang sudah ada 7 pertemuan kalau ga salah.
9. Pendampingannya dilakukan berapa kali dalam sebulan?  
Jawab: dua kali dalam sebulan ada materi ekonomi sama keislaman.
10. Setelah mengikuti program ini, apakah ada peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah produksi, dan peningkatan jumlah konsumen dibandingkan sebelum mengikuti program ini?  
Jawab: Pendapatannya ya dulu sekitar 150- 200 ribu an mbak apalagi kalau pas lagi sepi kurang lebih segitu. Kalau sekarang bisa sampai 300.000an mbak pas ramai ya kadang 400 ribu. Tidak pasti karena tergantung kondisi ramai atau sepiya pembeli mbak. Kalau jualannya alhamdulillah dibanding dulu lebih banyak sekarang mbak. Pembelinya ya dari warga sini aja mbak soalnya kelilingnya masih daerah sini.
11. Setelah mendapat program lapak berkah apakah ada peningkatan spiritual atau amal jariyah yang didapatkan?  
Jawab: Alhamdulillah merasa lebih baik mbak solatnya terjaga, ngajinya juga. Kalau sedekahnya kadang lihat orang yang membutuhkan masih ada hasil jualan

yang sisa ya saya kasih mbak, kalau infak ke masjid ya kadang-kadang pas ada rejeki.

12. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan mengenai program lapak berkah yang telah diberikan?

Jawab: Ada mbak, dua kali dalam sebulan pasti datang.

13. Apa harapan kedepannya untuk program lapak berkah ini?

Jawab: Semoga programnya ada terus bisa bantu yang lain juga mbak programnya soalnya sangat banyak manfaatnya.

Semarang, 22 Maret 2024



Sri Rejeki

## Pertanyaan dan Hasil Wawancara dengan Mustahik

**Nama : Suryati**

**Usaha : Soto Ayam dan Tauco**

### Pertanyaan

1. Sebelumnya apakah sudah pernah bekerjasama dengan lembaga lain atau mendapatkan bantuan dari lembaga zakat lain?  
Jawab: Tidak pernah, baru dari IZI saja
2. Sejak kapan anda atau sudah berapa lama anda menerima program lapak berkah ini?  
Jawab: Udah lama mbak, kalau sekarang kan puasa ya, nah puasa tahun kemarin itu sudah dapat bantuannya (sekitar tahun 2023)
3. Bagaimana awal mula anda mengetahui program lapak berkah IZI?  
Jawab: Saya tahu dari tetangga awalnya mbak, terus ada kabar dari ketua RT kemudian nama saya diajukan untuk dapat bantuan lapak berkah ini.
4. Apa saja prosesnya dan syarat-syarat yang diberikan oleh IZI?  
Jawab: Kalau syaratnya dulu disuruh mengumpulkan KTP atau KK, kemudian tidak lama saya didatangi sama IZI (Mas Lukman) disurvei,
5. Program lapak berkah ini diberikan berapa lama?  
Jawab: enam bulan mbak
6. Usaha apa yang saat ini dijalankan?  
Jawab: Jualan soto ayam mbak, dulu saya jualannya di depan masjid depan pakai meja kecil dibantu sama anak saya buat angkat-angkat barang jualannya, sekarang jualannya ya di depan rumah ini mbak, selain jualan soto ayam, ada nasi, ada es, gorengan, ya jajan sama mainan anak kecil sedikit-sedikit.
7. Bantuan dan modal apa saja yang IZI berikan dalam program lapak berkah ini?  
Jawab: Saya agak lupa mbak, tapi kayanya gerobak ini, terus kompor, dandang, irus, sama uang tunai. Pernah juga dapat hampers waktu lebaran. Terus juga pernah dapat pesanan soto dari IZInya dulu buat buka puasa.
8. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh IZI?  
Jawab: Dulu sering ada perkumpulan gitu mbak gantian di rumah-rumah yang dapat lapak berkah ini, dulu ada 5 atau 6 orang, dikasih materi juga.
9. Pendampingannya dilakukan berapa kali dalam sebulan?  
Jawab: dua kali kalau tidak salah.
10. Setelah mengikuti program ini, apakah ada peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah produksi, dan peningkatan jumlah konsumen dibandingkan sebelum mengikuti program ini?  
Jawab: Pendapatan saya sekarang kurang lebih 350.000an kalau ramai banget sampai 500.000 kadang ada. Paling sedikit sekitar 300.000an. Dulu jualannya masih sedikit mbak soto aja sekarang nyambi jualan di depan rumah ini jadi nambah jenis jualannya. Kalau pembeli pas puasa ini lagi lumayan sepi mbak apalagi sekarang ruko depan rumah ini belum ada yang nyewa lagi. Dulu ada dari pengiriman JNE jadi pasti ramai terus karena makanannya pada di sini mbak. Katanya sih nanti ada lagi yang mau nyewa doain ya mbak.
11. Setelah mendapat program lapak berkah apakah ada peningkatan spiritual atau amal jariyah yang didapatkan?  
Jawab: Kalau manfaatnya banyak banget mbak, rasanya senang dapat bantuan, usahanya ada kemajuan soalnya dikasih materi, diajarin cara jualan yang halal, diingetin gimana cara jaga kebersihan lapaknya.

12. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan mengenai program lapak berkah yang telah diberikan?

Jawab: iya mbak, mas lukman ya masih sering main untuk tanya-tanya tentang kondisi jualan sama kendala jualannya apa, ramai pembelinya atau engga, cuma memang tidak serutin waktu pas sebelumnya karena katanya sudah ada penerima bantuan yang baru, biasanya kalau mau kunjungan (supervisi) itu langsung datang jarang mengabari dulu.

13. Apa harapan kedepannya untuk program lapak berkah ini?

Jawab: Harapannya ya supaya sukses terus, lancar selalu.

Semarang, 23 Maret 2024



Suryati

## Pertanyaan dan Hasil Wawancara dengan Mustahik

**Nama : Bu Moendari**

**Usaha : Jasuke, Spageti, Manisan, dan Es**

### Pertanyaan

1. Sebelumnya apakah sudah pernah bekerjasama dengan lembaga lain atau mendapatkan bantuan dari lembaga zakat lain?  
Jawab: Tidak pernah
2. Sejak kapan anda atau sudah berapa lama anda menerima program lapak berkah ini?  
Jawab: Udah lama saya lupa dua tahun lalu mungkin (menurut dokumentasi IZI tahun 2022 bulan September)
3. Bagaimana awal mula anda mengetahui program lapak berkah IZI?  
Jawab: Ceritanya saya tahu dari tetangga saya yang jualan jajanan, terus karena gerobaknya sudah tidak mau dipakai lagi berhenti jualan ditawarkan ke saya. Tidak lama saya didatangi sama mas lukman dan pak nurudin buat wawancara masalah gerobak. Akhirnya saya mau dan mulailah membahas buat renovasi gerobak dan sosialisasi tentang program ini.
4. Apa saja prosesnya dan syarat-syarat yang diberikan oleh IZI?  
Jawab: Saya dimintain ngumpulin fotocopy KK.
5. Program lapak berkah ini diberikan berapa lama?  
Jawab: enam bulan mbak
6. Usaha apa yang saat ini dijalankan?  
Jawab: Jualan Jasuke, spageti, manisan salak, manisan mangga sama ada es mbak, kalau best sellernya disini jasuke sama spagetinya. Saya jualan sejak tahun 2008. Ini cabang dari suami saya yang jualan di depan unika. Jualan sejak mulai jam 1 siang sampai 6 sore.
7. Bantuan dan modal apa saja yang IZI berikan dalam program lapak berkah ini?  
Jawab: Gerobak, kompor sama ada sembako yang lainnya saya lupa.
8. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh IZI?  
Jawab: Ada mbak pembinaan keislaman sama ekonomi sering kegiatannya.
9. Pendampingannya dilakukan berapa kali dalam sebulan?  
Jawab: Persisnya saya lupa mbak, tapi sering acara pertemuannya.
10. Setelah mengikuti program ini, apakah ada peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah produksi, dan peningkatan jumlah konsumen dibandingkan sebelum mengikuti program ini?  
Jawab: Wah kalau pendapatannya saya tidak tahu mbak soalnya langsung diurus sama suami buat modal belanja lagi. Jualan ini sih banyak yang pembayaran pakai qris mbak, ada banyak pesenan juga lewat WA terus dikirim lewat Go Send, nanti bayarnya pakai transfer. Kalau untuk konsumennya ada banyak alhamdulillah mbak, saya juga menerima pesanan untuk acara seperti ulang tahun, pesta pernikahan, atau acara lainnya. Ada langganan saya juga yang dari luar daerah seperti Kendal dan Jepara. Sekali jualan habis 40 KG jagung mbak biasanya, kalau untuk spageti habis sekitar 30-40 bungkus.
11. Setelah mendapat program lapak berkah apakah ada peningkatan spiritual atau amal jariyah yang didapatkan?  
Jawab: Ada mbak, kadang ada orang gila kesini minta makan ya saya buatin mbak.
12. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan mengenai program lapak berkah yang telah diberikan?

Jawab: iya mbak, kalau dulu ya sering, kalau sekarang paling ya sesekali kadang mampir.

13. Apa harapan kedepannya untuk program lapak berkah ini?

Jawab: Program ini itu bagus mbak, biasanya kalau program memberi bantuan gerobak kaya gini setelah diberi ya udah selesai tapi kalau IZI ini beda setelah diberi masih dipantau terus apa gerobaknya dipakai apa tidak, diberi pembinaan juga. Harapannya semoga programnya ada terus.

Semarang, 22 April 2024

Moendari

## Pertanyaan dan Hasil Wawancara dengan Mustahik

**Nama : Bapak Andes Arianto**

**Usaha : Jasuke, Spageti, Manisan, dan Es**

### Pertanyaan




1. Sebelumnya apakah sudah pernah bekerjasama dengan lembaga lain atau mendapatkan bantuan dari lembaga zakat lain?  
Jawab: Tidak pernah.
2. Sejak kapan anda atau sudah berapa lama anda menerima program lapak berkah ini?  
Jawab: Udah lama mbak, dua tahun kalau tidak salah.
3. Bagaimana awal mula anda mengetahui program lapak berkah IZI?  
Jawab: Saya tahu dari tetangga mbak.
4. Apa saja prosesnya dan syarat-syarat yang diberikan oleh IZI?  
Jawab: Fotocopy KK mbak.
5. Program lapak berkah ini diberikan berapa lama?  
Jawab: enam bulan mbak
6. Usaha apa yang saat ini dijalankan?  
Jawab: Jualan Corndog mbak. Saya jualan di depan sekolah bina amal kalau senin sampai jumat dari jam 11 sampai setengah 4 sore. Kalau malamnya di Alun-alun kauman setiap hari dari jam 18.30 sampai jam 21.30.
7. Bantuan dan modal apa saja yang IZI berikan dalam program lapak berkah ini?  
Jawab: Dapat gerobak, kompor terus rakit sendiri, dapat peralatan jualan, terus ada kursi plastik, kalau tidak salah dapat uang tunai juga.
8. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh IZI?  
Jawab: Diberikan pembinaan mbak materi keislaman.
9. Pendampingannya dilakukan berapa kali dalam sebulan?  
Jawab: Sering mbak tapi saya lupa berapa kalinya.
10. Setelah mengikuti program ini, apakah ada peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah produksi, dan peningkatan jumlah konsumen dibandingkan sebelum mengikuti program ini?  
Jawab: Alhamdulillah kalau omsetnya setiap jualan kurang lebih 500 ribu mbak, kalau konsumennya ya anak-anak sekolah mbak karena jualan di depan sekolahan. Kalau malam di Alun-alun biasanya paling ramai hari minggu mbak. Setiap jualan pasti habis mbak. Biasanya buat adonan setiap harinya bisa habis 3 sampai 4 kg tepung.
11. Setelah mendapat program lapak berkah apakah ada peningkatan spiritual atau amal jariyah yang didapatkan?  
Jawab: Manfaatnya banyak dapat teman baru, dapat ilmu juga dari pembinaan, dingatin sama ibadah.
12. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan mengenai program lapak berkah yang telah diberikan?  
Jawab: iya mbak, dulu sering kalau akhir-akhir ini ya udah jarang ga sesering dulu tapi terakhir kesini waktu habis lebaran mbak.
13. Apa harapan kedepannya untuk program lapak berkah ini?  
Jawab: Harapannya semoga sukses terus mbak.

Semarang, 22 April 2024

Andes Arianto

## B. Dokumentasi Penelitian

### 1. Dokumentasi Wawancara

No	Nama	Peran	Dokumentasi Wawancara
1	Bapak Lukman	Sebagai Penanggung Jawab Program Lapak Berkah	 <p>(dokumentasi 21 Februari 2024)</p>
2	Bapak Ahmad Arifin	Sebagai Pelaku Usaha Siomay	 <p>(dokumentasi 22 Maret 2024)</p>
3	Ibu Sri Rejeki	Sebagai pelaku usaha Onde-onde dan aneka jajan pasar, bakso goreng	



			(dokumentasi 23 Maret 2024)
4	Ibu Nur Kholifah	Sebagai Pelaku Usaha Mie Ayam, Seblak, Sosis, Tela-tela	 <p>(dokumentasi 22 Maret 2024)</p>
5	Ibu Rohmah	Sebagai Pelaku Usaha Aneka Jajanan Pasar	 <p>(dokumentasi 23 Maret 2024)</p>
6	Ibu Sri Mulyani	Sebagai Pelaku Usaha Papeda, Siomay, Gilogilo, Mainan	

			(dokumentasi 22 Maret 2024)
7	Ibu Suryati	Sebagai Pelaku Usaha Soto Ayam dan Tauco	 <p>(dokumentasi 23 Maret 2024)</p>
8	Ibu Moendari	Sebagai Pelaku Usaha Jasuke, Spageti dan Manisan	 <p>(dokumentasi 22 April 2024)</p>
9	Bapak Andes Arianto	Sebagai Pelaku Usaha Corndog	 <p>(dokumentasi 22 April 2024)</p>

## 2. Dokumentasi Lainnya

### Launching Program Lapak Berkah



### Bimbingan Keagamaan Lapak Berkah



### Dokumentasi IZI bimbingan Ekonomi



### Kondisi Jualan Mustahik



### Kondisi Jualan Mustahik



### Dokumentasi Salah satu Amal Mustahik



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dilla Alivia  
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 19 Agustus 2002  
Alamat Asal : Desa Kemandungan, RT 03 RW 04, Kec. Bodeh, Kab. Pemalang  
Email : dillaalivia019@gmail.com  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

### B. Riwayat Pendidikan

SD N Kemandungan : 2009-2014  
SMP N 1 Kesesi : 2014-2017  
MAN Pekalongan : 2017-2020  
UIN Walisongo Semarang : 2020-2024